

**PENGEMBANGAN DIRI  
DALAM MENCAPAI AKTUALISASI DIRI TUNARUNGU DI  
DESA JAMBUDESA KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)**

**Oleh :  
SOFYANUDIN  
NIM. 1717101038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Sofyanudin

NIM : 1717101038

Jenjang : S-1

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Dakwah IAIN Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "*PENGEMBANGAN DIRI DALAM MENCAPAI AKTUALISASI DIRI TUNARUNGU DI DESA JAMBUDESA KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan kecuali pada bagian yang ditunjuk pada sumbernya dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 Juli 2021

Saya menyatakan,

A red rectangular stamp with the text "METRA TEMPEL" and a serial number "429AE AJK024879727" is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Sofyanudin

NIM. 1717101038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGEMBANGAN DIRI DALAM MENCAPAI AKTUALISASI DIRI  
TUNARUNGU DI DESA JAMBUDESA KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Saudara: **Sofyanudin**, NIM. **1717101038**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **15 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

**Kholid Lur Rochman, M.S.I**  
NIP 19791005 20091 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II,

**Dr. Henie Kurniawati, M. A. Psi**  
NIP 19790530 200701 2 019

Penguji Utama,

**Dr. Musliq Fird, M. Ag**  
NIP 19741226 200003 1 001

**IAIN PURWOKERTO**



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag**  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Sofyanudin

NIM : 1717101038

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Program Studi: Bimbingan dan Konseling/Bimbingan dan  
Konseling Islam


Judul Skripsi : Pengembangan Diri dalam Mencapai Aktualisasi  
Diri Tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan  
Karanganyar Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 07 Juli 2021

Pembimbing,



Kholil Lur Rochman, S. Ag., M.S.I.

NIP. 19791005 20091 1 013

## **MOTTO**

*Apabila Sesuatu yang Kau Senangi Tidak Terjadi, Maka Senangilah Apa Yang Terjadi*

*(Ali Bin Abi Thalib)*



**PENGEMBANGAN DIRI DALAM MENCAPAI AKTUALISASI DIRI  
TUNARUNGU DI DESA JAMBUDESA KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**SOFYANUDIN**  
**NIM. 1717101038**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam  
Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Manusia pada hakekatnya memiliki sebuah visi dan misi yang ingin dicapai dikemudian hari, begitupun bagi penyandang disabilitas, lebih rincinya bagi penyandang tunarungu. Dalam pencapaian sebuah kebutuhan puncak yaitu aktualisasi diri, setiap individu harus melewati sebuah proses guna penunjang terealisasinya aktualisasi diri yaitu dengan melakukan sebuah pengembangan diri individu. Perlunya pengembangan diri disini guna sebagai penunjang tercapainya sebuah kebutuhan puncak yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Pengembangan diri yang dimaksudkan suatu kegiatan guna menumbuhkan kembangkan sebuah potensi, bakat individu, dalam hal ini pengembangan diri penyandang tunarungu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Mukhanif Yasin Yusup. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu subjek Mukhanif Yasin Yusup dalam menjalani proses pengembangan diri dengan berbagai kegiatan yang dilakukannya, dari semua kegiatan pengembangan diri yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup, yang menjadi inti dari pengembangannya adalah dengan media membaca, karena dengan membaca, merupakan salah satu media penambah wawasan subjek Mukhanif Yasin Yusup, selain itu juga aktif dalam penulisan, baik mengikuti karya tulis ilmiah maupun non ilmiah. Adapun faktor pendukung pada subjek Mukhanif Yasin Yusup ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari kemauan, kesungguhan, motivasi serta ditopang dengan kekuatan moral dan ketaqwaannya. Faktor eksternal berasal dari pola asuh serta motivasi lingkungan keluarga yaitu bapak dan ibu subjek Mukhanif Yasin Yusup, yang selalu memberikan stimulus positif dengan keadaan yang dialami subjek Mukhanif Yasin Yusup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri subjek Mukhanif Yasin Yusup dalam mencapai aktualisasi diri, terdapat faktor yang dominan dalam melakukan pengembangan diri yaitu dari faktor internal yaitu kemauan, kesungguhan dan motivasi selalu ingin berbuat yang terbaik serta faktor eksternal yaitu dari pola asuh orang tua dan dukungan kepada subjek Mukhanif Yasin Yusup dari lingkungan keluarga yang memberikan pemecut semangat kepada subjek Mukhanif Yasin Yusup.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala rasa syukur tercurahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tersayang yaitu Bapak Sumono dan Ibu Masriah yang selalu mendo'akan, rela berjuang dan berkorban dalam segala hal, memberikan kasih sayang tulus dan dukungan penuh dalam kehidupan Peneliti. Terima kasih, tidak ada kata yang mampu menggambarkan kebaikan Bapak dan Ibu.
2. Adik satu-satunya yaitu Lia Indriani yang selalu menghibur dan memberikan keceriaan dalam kehidupan Peneliti.
3. Segenap keluarga besar Mbah Hasyim, Mbah Kasan Mukhsin dan Mbah Sanmukhid yang selalu memberikan dukungan yang positif kepada Peneliti.
4. Seluruh teman-teman baik teman perkuliahan, teman pondok pesantren, yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menambah cerita baru dalam kehidupan Peneliti.
5. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih selalu hadir dalam kehidupan Peneliti.

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengembangan Diri dalam Mencapai Aktualisasi Diri Tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”*. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini Peneliti dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Kholil Lur Rochman, S. Ag, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, terkhusus di Fakultas Dakwah yang telah membantu urusan akademik Peneliti.
6. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sumono dan Ibu Masriah serta segenap keluarga.
7. Abah Yai sekeluarga Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto yang selalu memberikan motivasi kepada Peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2017, terkhusus kelas BKI A.



9. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Darul Abror, terkhusus santri angkatan 2017.
10. Subjek peneliti yang bersedia membantu meluangkan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap kerabat dan orang yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak cukup kata yang Peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih berbagai pihak terkait. Semoga segala bantuan yang telah diberikan terhitung sebagai amal baik dan mendapat imbalan yang luar biasa dari Allah SWt. Aamiin. Kritik dan saran yang membangun senantiasa Peneliti harapkan demi karya yang lebih baik kelak pada masa yang akan datang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Purwokerto, 07 Juli 2021

Yang menyatakan


Sofyanudin  
NIM. 1717101038

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN ABSTRAK .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengembangan Diri.....	15
1. Pengertian Pengembangan Diri .....	15
2. Tujuan Pengembangan Diri .....	16
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Diri .....	17
4. Langkah-Langkah dan Cara Pengembangan Diri .....	24
5. Ruang Lingkup Pengembangan Diri.....	27
B. Aktualisasi Diri.....	28
1. Pengertian Aktualisasi Diri .....	28
2. Proses Aktualisasi Diri.....	29
3. Aspek Aktualisasi Diri .....	34

4. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri.....	36
<b>C. Kebermaknaan Hidup</b>	
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup .....	37
2. Faktor Kebermaknaan Hidup .....	37
3. Aspek Kebermaknaan Hidup .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>41</b>
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian .....	41
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Subjek Penelitian.....	41
2. Objek Penelitian .....	42
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
1. Observasi.....	42
2. Dokumentasi .....	43
3. Wawancara .....	43
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
1. Reduksi Data .....	44
2. Penyajian Data .....	45
3. Penarikan Kesimpulan .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Deskripsi Subjek Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>B. Narasi Data Pengembangan Diri Subjek .....</b>	<b>49</b>
<b>C. Narasi Data Aktualisasi Diri Subjek .....</b>	<b>63</b>
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>84</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 86**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tabel Teori Aktualisasi Diri Abraham Maslow

Tabel 2. Tabel Aktualisasi Diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Lampiran 2. Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial, yang mana dalam mencukupi berbagai kebutuhannya harus menjalin hubungan dengan manusia yang lainnya. Manusia memiliki berbagai kebutuhan untuk mendukung kehidupannya di dunia, baik kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan lainnya. Fitrah manusia yang pada hakikatnya membutuhkan orang lain juga, sehingga manusia menjalin hubungan dengan manusia yang lain. Manusia juga dalam pandangan humanis yang memiliki dorongan-dorongan untuk mencapai tujuan positif yang diinginkannya, juga manusia bisa menjadi anggota disuatu kelompok masyarakat dengan sikap yang baik, sehingga manusia dikatakan selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup>

Pengembangan diri sudah menjadi hal yang harus ada pada kehidupan seseorang, bisa kita analogikan mengenai pengembangan diri seperti membangun sebuah bangunan, sebelum kita melihat sebuah bangunan yang utuh pada akhirnya nanti, perlu kita ketahui juga mengenai proses yang dilalui sebelum terbentuknya sebuah bangunan yang utuh, penulis gambarkan pengembangan diri seperti membeli material dan alat pendukung lainnya, setelah material dan alat pendukung lainnya terkumpul, kita maksimalkan potensi material yang tersedia itu untuk membangun sebuah bangunan yang kita impikan nanti, atau dengan istilah lain bangunan itu merupakan tujuan yang ingin kita capai. Manusia dalam benak masing-masing memiliki tujuan yang ingin dicapai dikemudian hari, namun sebelum itu kita harus berjuang ataupun harus melewati berbagai proses entah itu menyenangkan, menyedihkan dan lain sebagainya. Hal itu berkenaan dengan pengembangan diri seseorang, dengan adanya proses pengembangan diri yang manusia lakukan maka akan semakin terlihat potensi atau kemampuan apa yang dimilikinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Khasinah, Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat, *Jurnal Ilmia DIDAKTIKA*, Volume XIII, No. 2, Februari 2013, (Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), hlm. 299

<sup>2</sup> Zaina Riansyah, Jagar Lumbantoruan, dan Harisnal, Studi Deskriptif Kegiatan

Pengembangan diri merupakan penyesuaian potensi yang dimiliki seseorang.<sup>3</sup> Pengembangan bisa dikatakan suatu langkah awal yang dilakukan seseorang guna mengenali dirinya sendiri, dalam segala hal baik itu dalam segi pelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya. Ibarat seorang yang sedang melakukan pengembangan diri merupakan sedang melakukan penanaman bibit awal ketika orang bertanam, atau juga disini dengan pengembangan diri, seseorang selalu melakukan evaluasi ataupun perbaikan diri. Pada proses pengembangan ini seseorang berupaya membangun keyakinan dan kepercayaan kepada dirinya sendiri akan potensi yang dimilikinya mampu melakukan banyak hal dan mampu bersaing dengan orang lain, karena keinginan seseorang melakukan perbaikan pada dirinya merupakan dorongan ataupun motivasi dalam dirinya. Masih banyak aspek yang berhubungan dengan pengembangan diri misalnya mencakup aspek kognitif, aspek afektif, aspek psiko-motorik dan juga aspek interaktif.<sup>4</sup> Dari semua upaya yang dilakukan manusia untuk pengembangan diri itu semua tujuan akhirnya untuk mencapai aktualisasi diri.

Aktualisasi diri menurut Kurt Gold merupakan kecenderungan kreatif pada diri manusia.<sup>5</sup> Manusia yang pada dasarnya memiliki target tertentu tak terkecuali keinginan untuk melakukan ataupun menjadi yang terbaik sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses aktualisasi diri disini manusia menjadi pribadi atau menjadi dirinya sendiri seutuhnya dengan berbagai kemampuan, potensi yang dimiliki. Setiap manusia memiliki keunikan tersendiri yang melekat pada dirinya, dengan keunikannya itu manusia melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan

---

Pengembangan Diri Benyanyi pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang, *Jurnal Sendoratik, Volume 7, No. 1, September 2018*, (Padang : Universitas Negeri Padang), hlm. 57

<sup>3</sup> Madaliya Hasibuan, Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajaran Sejati, *Jurnal Analytica Islamica, Volume 3, No. 2, 2014*, (Surakarta : PPS IAIN-SU), hlm. 297

<sup>4</sup> Daimatun Nafiah, Optimalisasi Peran Sekretaris di Era Global melalui Upaya Pengembangan Diri, *Jurnal Efisiensi, Volume 13, No. 1, Februari 2015*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 75

<sup>5</sup> Sari Indah Sadiyah, Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi, 2009*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), hlm. 14



kebutuhan yang dilakukan manusia itu tidak terlepas dari kemampuan yang dimilikinya, bakat yang dimilikinya dan lain sebagainya. Sehingga aktualisasi dengan bahasa lain merupakan proses ataupun tujuan dari manusia untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, seperti halnya seorang pemain sepak bola peneliti contohkan Lionel Messi, dan Cristiano Ronaldo yang memiliki bakat atau potensi dalam bidang sepak bola, sehingga keduanya memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki guna mencapai tujuan mereka yang pada umumnya pemain sepak bola menjadi yang terbaik dan meraih juara dengan klubnya. Tentunya semua itu butuh perjuangan yang gigih dan kerja keras, karena setiap usaha yang dilakukan akan mendapatkan hasil, atau istilahnya siapa yang menanam maka akan memanennya. Namun perlu diketahui setiap perjalanan pasti akan menghadapi berbagai lika-liku perjalanan. Perjalanan disini merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Tentunya kita ketahui kita bisa lihat dua orang yang sama-sama kaya, namun kebanyakan memandang kekayaan yang mereka raih sekarang dari masa sekarang saja atau tujuan akhir yang sudah tercapai tanpa mengetahui perjuangan yang mereka lakukan. Orang yang pertama kaya karena kegigihan usaha yang dilakukan, pasang surut sudah dilaluinya, sehingga bisa kaya merupakan keniscayaan akan usaha yang telah dilakukannya, sedangkan orang yang kedua karena perjuangan yang dilakukan dari nol, dengan susah payah mengembangkan usaha yang dilakukan, sehingga orang yang kedua ini mampu meraih kekayaan seperti sekarang. Contoh tadi peneliti berusaha menjelaskan kesuksesan yang diraih seseorang perlu diketahui mengenai proses yang telah dilalui, sehingga akan mendapatkan pelajaran ataupun ilmu, dengan contoh dua orang diatas juga dengan usaha yang gigih maka akan meraih sebuah cita-cita atau tujuan akhir yang ditargetkan, dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian akan membahas seorang penyandang tunarungu berprestasi dan aktif diberbagai kegiatan sosial dan bahkan sekarang juga sedang mengembangkan situs khusus pembahasan mengenai difabel, dan mempunyai slogan pada situs itu yaitu dari anak untuk anak muda, yang bernama Mukhanif

Yasin Yusup beralamat di Desa Jambudesa, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, yang sedari kecil memang sudah mengalami “kekurangan” pada pendengarannya yang kurang atau juga bisa disebut tunarungu. Tunarungu yang dialaminya itu sejak duduk di bangku SD, tentunya pada SD adalah di mana masa individu dalam masa perkembangan pada berbagai bidang, sehingga dengan hal itu yang dialaminya bisa menjadikan suatu penghambat pada proses perkembangan dan pertumbuhannya. Dengan keadaan tersebut pada pandangan umum, dikatakan tidak akan mampu bersaing untuk mendapatkan sebuah prestasi akademik ataupun bisa unggul, misalkan bisa juga itu kemungkinan kecil.

Mukhanif Yasin Yusup membuktikan berbagai pandangan masyarakat umum yang mana ketika manusia memiliki “kekurangan” akan sulit bersaing atau bahkan mengungguli siswa-siswa yang lainnya di dunia akademik begitupun diranah yang lebih luas, namun itu dibantahkan ataupun dibuktikan dengan mendapatkan prestasi dalam akademiknya bahkan mampu mendapatkan beasiswa di perkuliahan. Pada masa SMA juga pernah menjabat sebagai Ketua OSIS pada suatu sekolah Swasta di Kabupaten Purbalingga, sehingga dengan hal ini apa yang dialaminya tidak menjadi penghalang baginya untuk meraih sebuah prestasi. Saat ini subyek sudah lulus S1 dan S2 yang ditempuhnya di Universitas Gajah Mada, sekarang sedang bekerja di yang dirintisnya yaitu Yayasan Difapedia dan sekaligus mengajar di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Karanganyar dan pernah juga bekerja di Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak. Waktu yang lain juga sering mengisi berbagai kegiatan seminar atau yang lainnya untuk menjadi penerjemah. Mukhanif Yasin Yusup sekarang juga sedang membangun sebuah situs khusus pembahasan mengenai difabel, dari berbagai kesuksesan yang Mukhanif Yasin Yusup sudah tercapai sudah barang pasti dalam prosesnya memiliki asam pahitnya perjuangan yang mungkin belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Bukti dari subjek Mukhanif Yasin Yusup mengenai kehidupan di dunia studi subjek yang menjadi inspirasi khalayak umum, dan juga beberapa aktivitas sosial subjek yang sedang digiatkan, beberapa kali di beritakan di media cetak

ataupun di beberapa artikel. Salah satu media yaitu *The Jakarta Post* salah satu dari sekian yang pernah menuliskan mengenai kehidupan Subjek Mukhanif Yasin Yusup.

Peristiwa yang terjadi tersebut peneliti tertarik pada pengembangan diri yang Mukhanif Yasin Yusup lakukan dalam meraih tujuannya atau dengan istilah lain untuk mencapai aktualisasi diri. Kekurangan yang dimilikinya itu tidak seperti sebuah kekurangan yang akan menghambat untuk mencapai tujuan akhir dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya, dibuktikan dengan Mukhanif Yasin Yusup mampu berprestasi dalam segi akademiknya dan aktif diberbagai kegiatan sosial yang itu semua merupakan pencapaian yang luar biasa yang diraih olehnya. Dengan kata lain semua itu tidak instan atau dalam istilah Jawa “*ujug-ujug*”, namun perlu melewati berbagai proses. Peneliti dengan hal demikian tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang dilakukan olehnya dengan kekurangan yang dimilikinya namun mampu sukses seperti sekarang, sehingga peneliti memberikan judul pada penelitian ini adalah **“Pengembangan Diri dalam Mencapai Aktualisasi Diri Tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengembangan Diri**

Pengembangan diri merupakan penyesuaian potensi yang dimiliki seseorang.<sup>6</sup> Pengembangan bisa dikatakan suatu langkah awal yang dilakukan seseorang guna mengenali dirinya sendiri, dalam segala hal baik itu dalam segi pelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya. Sehingga pengembangan diri merupakan suatu proses mengembangkan bakat ataupun potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pengembangan diri bisa dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai tempat, dalam dunia pendidikan pengembangan diri sendiri termasuk di luar mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum di suatu sekolah.<sup>7</sup> Sehingga di sekolah-sekolahan

---

<sup>6</sup> Madaliya Hasibuan, Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajaran Sejati, *Jurnal Analytica Islamica, Volume 3, No. 2, 2014*, (Surakarta : PPS IAIN-SU), hlm. 297

<sup>7</sup> Bregita Rindy Antika, Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga, *Skripsi, 2013*, (Semarang : Universitas

terdapat ekstrakurikuler untuk memfasilitasi siswa-siswa yang mau mengembangkan bakat dan minatnya sesuai keinginannya.

Pengembangan diri yang merupakan mengembangkan bakat dan minat seseorang ini dalam cakupan yang lebih luas lagi bisa dilakukan dengan berbagai metode diantaranya dengan metode diskusi, diskusi disini bisa dilakukan dengan teman sebaya ataupun dalam dunia konseling bisa difasilitasi oleh seorang konselor, dan bisa melakukan diskusi dengan kerabat dekat. Kedua bisa menggunakan metode tanya jawab, seperti halnya di suatu ruang kelas ataupun seminar, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan masing-masing. Pengembangan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha apa yang dilakukan oleh Mukhanif Yasin Yusup untuk mengembangkan bakat dan minat dalam dirinya, dengan “kekurangan” yang dimilikinya.

## 2. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri menurut Kurt Gold merupakan kecenderungan kreatif pada diri manusia.<sup>8</sup> Manusia yang pada dasarnya memiliki target tertentu tak terkecuali keinginan untuk melakukan ataupun menjadi yang terbaik sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses aktualisasi diri disini manusia menjadi pribadi atau menjadi dirinya sendiri seutuhnya dengan berbagai kemampuan, potensi yang dimiliki. Setiap manusia memiliki keunikan tersendiri yang melekat pada dirinya, dengan keunikannya itu manusia melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan manusia itu tidak terlepas dari kemampuan yang dimilikinya, bakat yang dimilikinya dan lain sebagainya, dan aktualisasi dapat berubah seiring dengan bertambah usianya seseorang.<sup>9</sup>

---

Negeri Semarang), hlm. 16

<sup>8</sup> Sari Indah Sadiyah, Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi, 2009*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), hlm. 14

<sup>9</sup> Sari Indah Sadiyah, Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi, 2009*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), hlm. 15

Seorang ilmuwan bernama Abraham Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi 5 diantaranya, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan perlindungan, kebutuhan akan cinta dan belonging, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.<sup>10</sup> Aktualisasi diri dalam hal ini menurut beliau kebutuhan manusia yang tertinggi yang ingin dicapai, setelah kebutuhan yang lainnya terpenuhi. Dengan kata lain aktualisasi diri merupakan proses optimalisasi potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Aktualisasi diri merupakan proses manusia menjadi individu seutuhnya atau menjadi dirinya sendiri tanpa meniru atau menirukan supaya mirip dengan orang lain, namun aktualisasi diri merupakan manusia yang menjadi dirinya sendiri untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan utamanya, dengan melakukan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Aktualisasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan target atau tujuan akhir yang Mukhanif Yasin Yusup lakukan dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, sehingga tercapai kesuksesan seperti sekarang.

### 3. Tunarungu

Tunarungu merupakan hambatan pendengaran yang disebabkan oleh alat pendengaran yang mengalami gangguan.<sup>11</sup> Menurut Somantri tunarungu adalah orang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian seluruh alat pendengaran sehingga individu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.<sup>12</sup> Tunarungu adalah anak yang mengalami kesulitan mendengar dari gradasi ringan sampai berat, digolongkan ke

---

<sup>10</sup> Atik Catur Budiati, Aktualisasi Diri Perempuan dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasi Diri), *Jurnal Pamator, Volume 3, No. 1, April 2010*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret), hlm. 54

<sup>11</sup> Mega Silvia Dewi, Penggunaan Aplikasi *Adobe Photoshop* dalam Meningkatkan Keterampilan Editing Foto bagi Anak Tunarungu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1, No. 2, Mei 2012*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 262

<sup>12</sup> Rohmah Ageng Mursita, Respon Tunarungu terhadap Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Komunikasi, *Jurnal Inklusi, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2015*, (Bandung : PLB UPI Bandung), hlm. 223

dalam tuli dan kurang dengar, sehingga berdampak dalam memproses informasi yang menggunakan Bahasa sekalipun sudah memakai alat bantu dengar tetap memerlukan layanan pendidikan khusus.<sup>13</sup> Menurut Mangunson tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan luar biasa, dan juga mendefinisikan tentang tunarungu adalah kondisi dimana individu tidak mampu mendengar dan hal ini tampak dalam wicara atau bunyi-bunyian, baik dengan derajat frekuensi dan intensitas.<sup>14</sup> Tunarungu bisa dialami manusia dari lahir ataupun bisa disebabkan oleh beberapa peristiwa. Jadi mengenai pembahasan tunarungu bisa disederhanakan lagi yaitu sebuah hambatan yang terjadi pada alat pendengaran manusia yang mengakibatkan kurang berfungsinya atau sedikit terhambatnya untuk mendapatkan informasi dari pendengaran. Tunarungu pada penelitian ini adalah seorang penyandang tunarungu yang beralamat di Desa Jambudesa.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga memunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara pengembangan diri yang dilakukan Mukhanif Yasin Yusup ?
2. Bagaimana cara mencapai aktualisasi diri dari Mukhanif Yasin Yusup ?
3. Bagaimana pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga ?

### **D. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab apa saja yang tertuang dalam rumusan masalah , yaitu tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi tentang cara pengembangan diri yang dilakukan Mukhanif Yasin Yusup.

---

<sup>13</sup> Murni Winarsih, Membaca Ideovisual untuk Siswa Tunarungu, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 31, No. 2, Oktober 2017, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta), hlm. 130

<sup>14</sup> Yuanita Ayu Widia, Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SDLB Karya Mulia II Surabaya : Kajian Psikolinguistik, *Jurnal Skriptorium*, Volume 1, No. 2, hlm. 130

2. Memperoleh informasi tentang cara mencapai aktualisasi diri dari Mukhanif Yasin Yusup.
3. Memperoleh informasi tentang pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Peneliti

Dengan penelitian ini memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan dan wawasan, dan cara supaya memiliki motivasi dalam belajar untuk meraih prestasi serta mampu menganalisa pengembangan diri seorang tunarungu dalam mencapai aktualisasi diri.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orangtua untuk menerima kekurangan dan juga mendukung, membantu perkembangan pada anak yang memiliki kekurangan.
- 2) Bagi anak tuna tungu untuk menerima kekurangan yang dialaminya dan untuk terus melakukan usaha sesuai kemampuannya, karena kesuksesan tidak serta hanya dengan modal kesempurnaan, namun usaha yang gigih itulah kuncinya.
- 3) Bagi pembaca, Jadi bahan pengecut motivasi bagi para pembaca untuk selalu memupuk semangat dan motivasi untuk meraih cita-cita sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya serta membuka pemikiran pembaca bahwa setiap insan berhak sukses asalkan mau berjuang dan berusaha.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang juga disebut dengan literature review atau yang dikenal juga dengan istilah telaah pustaka juga sering disebut dengan istilah teoritis yang mengemukakan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti hampir sama. Berikut ada beberapa karya tulis yang hampir sama dengan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



*Pertama*, penelitian dari Zaina Riansyah, Jagar Lumbantoruan, dan Harisnal Hadi dengan judul *Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang*, tahun 2018.<sup>15</sup> Penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengembangan diri pada siswa tunanetra dengan cara bernyanyi, dijelaskan pada penelitian siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami beberapa hambatan yang dihadapinya selama proses pemberian materi, itu juga berkenaan dengan kekurangan yang is miliki, sehingga dengan ini guru damping menggunakan beberapa strategi pengajaran diantaranya mengguankan strategi dalam penyampean materi ataupun penyampain sebuah lagu yang nantinya akan dipraktekkan oleh para siswa diberikan dengan cara terus menerus ataupun berulang-ulang, atau juga dalam penelitian menggunakan strategi dengan cara guru menyampaian satu persatu lirik lagu dan siswa mengikutinya sampai dengan akhir. Adapun hambatan lain yang dihadapi adalah siswa kurangnya percaya diri pada dirinya dan kurangnya atau lambannya adaptasi apabila menemui lingkungan yang baru. Sehingga dengan adanya pelaksanaan bernyanyi bagi anak tunanetra ini diharapkan mampu menyalurkan bakat dan minat bagi siswa tunanetra, dan yang berhubungan dengan psikologisnya membangun kepercayaan diri, dan membangun keberanian untuk bersosialisasi dengan orang lain, serta membangun pandangan bahwa mereka juga sama dengan anak normal yang lainnya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas mengenai pengembangan diri dalam meningkatkan pada siswa tunanetra, sedangkan peneliti akan membahas pengembangan diri hingga pencapaian aktualisasi diri, juga subjek penelitian juga berbeda.

*Kedua* penelitian dari Sri Nurbayani, Yuliasma, dan Afifah Asriati dengan judul *Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan*

---

<sup>15</sup> Zaina Riansyah, Jagar Lumbantoruan, dan Harisnal Hadi, *Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang*, *Jurnal Sendratasik*, Volume 7, No. 1, September 2018, (Padang : Universitas Negeri Padang), hlm. 55



*Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang*, tahun 2017.<sup>16</sup> Penelitian yang memiliki tujuan adalah mengetahui pengembangan diri seni pada anak tunarungu, dengan menggunakan seni tari sebagai media pengembangan diri pada tunarungu seorang guru damping juga perlu memahami berbagai karakter dari masing-masing anak, ini berkaitan juga dengan memperlakukan anak yang satu dengan yang lainnya harus dibedakan jangan disama ratakan. Pada penelitian juga dijelaskan berbagai hambatan yang dialami oleh anak-anak melakukan seni tari tersebut, karena guru juga hanya bisa mencontohkan dari apa yang bisa anak-anak lihat, sehingga dengan hal ini pada sekolahan tersebut menggunakan rangsangan visual guna menaikkan kreativitas pada anak tunarungu, karena anak tunarungu yang memiliki kekurangan dalam segi pendengaran, namun pada sisi yang lainnya seorang anak tunarungu memiliki kelebihan seperti halnya pada segi penglihatannya yang cukup tajam. Dengan melakukan menumbuhkan kreativitas pada anak tunarungu guna meningkatkan atau mengarahkan sesuai bakat minat yang dimiliki oleh anak. Manfaat adanya kreativitas pada anak tunarungu itu tersendiri menumbuhkembangkan kemampuan yang ia miliki yang selama ini belum kelihatan, tidak hanya dalam seni tari namun juga pada bidang yang lainnya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri pada tunarungu, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini pengembangan diri dilakukan guna mencapai kreativitas pada anak, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan diri yang dilakukan seorang tunarungu untuk mencapai aktualisasi diri.

*Ketiga*, penelitian dari Sus Ria Viningsih dengan judul *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya*, tahun 2013.<sup>17</sup> Penelitian yang memiliki tujuan adalah untuk mengetahui pengembangan diri yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Sri Nurbayani, Yuliasma, dan Afifah Asriati, Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang, *Jurnal Sendratasik*, Volume 6, No. 1, September 2017, (Padang : Universitas Negeri Padang), hlm. 18

<sup>17</sup> Sus Ria Viningsih, Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Oktober 2013, (Semarang : Universitas Negeri P), hlm. 258

di SMA N Timpeh dengan media ekstrakurikuler. Dijelaskan pada jurnal mengenai perekrutan, evaluasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai ekstrakurikuler yang berada di sekolah itu semakin menjadikan wadah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa, namun juga pada kenyataannya masih terjadi siswa yang mempunyai keahlian tertentu namun tidak bergabung pada ekstrakurikuler yang sesuai dengannya. Banyak yang perlu dipersiapkan guna mengembangkan diri pada diri siswa melalui ekstrakurikuler, harus melakukan perekrutan yang baik, juga mempunyai guru pembina yang mumpuni sesuai bidangnya, juga melakukan sosialisasi terhadap siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang mana subjek pada penelitian ini pada seorang siswa di SMA N, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek seorang tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar, begitupun objeknya juga berbeda pada penelitian ini objeknya pengembangan diri dengan program ekstrakurikuler, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan diri yang dilakukan oleh seorang tunarungu dalam mencapai aktualisasi diri.

*Keempat*, penelitian dari Dyah Ayu Yatmi Wardani dan Lailil Aflakhul Yaum dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Menggosok Gigi melalui Permainan Puzzle pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi*, tahun 2018.<sup>18</sup> Penelitian yang memiliki tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan, yaitu pengembangan diri menggosok gigi dengan media menggosok gigi pada siswa. Dijelaskan pada jurnal mengenai peningkatan pada anak tunagrahita gosok gigi dengan puzzle yang dilakukan kepada 3 anak di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi, diharapkan dengan media permainan ini siswa mampu mengenal peralatan gosok gigi, sehingga siswa mampu menggosok gigi dengan rasa senang, tanpa

---

<sup>18</sup> Dyah Ayu Yatmi Utami Wardani, Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Menggosok Gigi melalui Permainan Puzzle pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi, *Journal of Special Education, Volume 1, No. 2, Januari 2018*, (Jember: IKIP PGRI Jember), hlm. 20

paksaan, dan hasilnya dari penelitian tersebut dijelaskan pada table mengalami peningkatan pada siswa setelah diberikan pelayan pengembangan diri dengan media permainan, dan siswa pun dapat berperan aktif, dan dengan rasa menyenangkan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang mana subjek pada penelitian ini pada seorang siswa di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek seorang tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar, begitupun objeknya juga berbeda pada penelitian ini objeknya pengembangan diri dengan media permainan untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada siswa, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan diri yang dilakukan oleh seorang tunarungu dalam mencapai aktualisasi diri.

*Kelima*, penelitian dari Fani Lidiani Lestari dan Iis Nurhayati dengan judul *Pelatihan Keterampilan Keramik sebagai Bekal Hidup Tuna Wicara Berbasis Kemandirian*, tahun 2020.<sup>19</sup> Penelitian yang memiliki tujuan adalah untuk mengetahui kemampuan pada penyandang tuna wicara dalam pengembangan kecakapan hidupnya (*life skill*) yang mereka agar lebih terarah dan diharapkan akan lebih mahir. Penelitian ini dengan jumlah subjek penelitian 7 orang dengan diantaranya satu orang merupakan ketua yayasannya dan satunya seorang pengelola keterampilan keramik. Dijelaskan pada jurnal juga para subjek yang mengikuti kegiatan keterampilan dengan media kerajinan keramik ini, mampu meningkatkan kekreatifitasan para subjek, yang seperti diketui bersama penyandang tuna wicara yang mempunyai hambatan dalam berkomunikasi, namun terlepas dari itu semua, kegiatan ini berhasil untuk menumbuhkan kreatifitas para subjek. Ada beberapa yang sudah berhasil membuat karya yang baik dan bagus, diangkat sebagai pegawai tetap dan difasilitasi. Keberhasilan ini juga membuat rasa bangga kepada para tutor yang

---

<sup>19</sup> Fani Lidiani Lestari, Iis Nurhayati, *Pelatihan Keterampilan Keramik sebagai Bekal Hidup Tuna Wicara Berbasis Kemandirian*, *Jurnal Comm-Edu, Volume 3, No. 3, September 2020*, (Cimahi : IKIP Siliwangi), hlm. 188

membimbingnya, dan juga membuat rasa senang kepada para subjek. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan diri, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek yang mana subjek pada penelitian ini pada para penyandang tuna rungu di Yayasan Kubca Samakta (Kelompok Usaha Bersama Penyandang Cacat Jasa Mitra Utama), sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek seorang tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar, begitupun objeknya juga berbeda pada penelitian ini objeknya pengembangan diri dengan program ekstrakurikuler, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan diri yang dilakukan oleh seorang tunarungu dalam mencapai aktualisasi diri.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdapat pembahasan yang terdiri dari 5 BAB yaitu sebagai berikut:

**BAB I. Pendahuluan** , terdiri dari : Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II. Kajian Teori**, Terdiri dari: Teori Pengembangan Diri, Teori Aktualisasi Diri, dan Teori Kebermaknaan Hidup.

**BAB III. Metode Penelitian**, Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

**BAB IV. Hasil Penelitian**, terdiri dari: Deskripsi Subjek Mukhanif Yasin Yusup, Narasi Data Pengembangan Diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup, Narasi Aktualisasi Diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup.

**BAB V. Penutup**, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran. Kemudian dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pengembangan Diri

#### 1. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan penyesuaian potensi yang dimiliki seseorang.<sup>20</sup> Pengembangan bisa dikatakan suatu langkah awal yang dilakukan seseorang guna mengenali dirinya sendiri, dalam segala hal baik itu dalam segi pelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya. Sehingga pengembangan diri merupakan suatu proses mengembangkan bakat ataupun potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pengembangan diri bisa dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai tempat, dalam dunia pendidikan pengembangan diri sendiri termasuk di luar mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum di suatu sekolah.<sup>21</sup> Pengembangan diri merupakan penyesuaian potensi, bakat dan minat seseorang yang merujuk pada definisi diatas pengembangan diri dilakukan dengan berbagai kegiatan dan acara. Kegiatan itu dilakukan untuk menumbuhkan dan semakin memupuk kiranya bakat ataupun potensi apa yang melekat pada seseorang.

Para tokoh ahli memberikan definisi terkait pengembangan diri diantara menurut Marwawi pengembangan diri merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau potensi, dan juga kepribadian, serta sosial emosional agar dapat terus tumbuh dan berkembang.<sup>22</sup> Marwawi menjelaskan begitu pentingnya suatu pengembangan diri harus dilakukan oleh individu, hal itu berkenaan dengan untuk selalu memupuk dan meningkatkan potensi dan kemampuan yang melekat pada diri seseorang,

---

<sup>20</sup> Madaliya Hasibuan, Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajaran Seja'ti, *Jurnal Analytica Islamica, Volume 3, No. 2, 2014*, (Surakarta : PPS IAIN-SU), hlm. 297

<sup>21</sup> Bregita Rindy Antika, Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga, *Skripsi, 2013*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hlm. 16

<sup>22</sup> Mustakim, Layanan Informasi tentang Akhlak dalam Pendidikan Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Islam Al-Asy'ariyyah, *Skripsi, 2018*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak), hlm. 2

artinya kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang merupakan cikal bakal atau menjadi bibit yang perlu dipupuk, disiram dan dirawat supaya berkembang.

Menurut Fanani pengembangan diri merupakan segala pengembangan potensi yang ada pada diri sendiri, dengan usaha untuk meningkatkan potensi berpikir dan juga meningkatkan potensi berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan melakukan berbagai aktivitas.<sup>23</sup> Fanani memberikan definisi pengembangan diri yang dilakukan seseorang guna meningkatkan potensi, dalam hal ini potensi berpikir dan meningkatkan kapasitas intelektualnya, yang dilakukan dengan melakukan berbagai aktivitas pendukung. Sehingga berbagai kegiatan dan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya merujuk dari definisi Fanani merupakan bentuk pengembangan diri, dan bisa berbeda-beda cara pengembangan diri yang dilakukan oleh masing-masing individu.

## **2. Tujuan Pengembangan Diri**

Secara umum pengembangan diri terbagi menjadi dua, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum.<sup>24</sup> Tujuan khusus dimaksudkan pada pengembangan diri itu bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing individu dalam hal ini adalah manusia seutuhnya untuk mengembangkan dan mengekspos diri sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, dan juga sesuai kebutuhan masing-masing individu, jadi tujuan khusus adanya pengembangan diri adalah untuk menumbuhkan bakat minat pada masing-masing individu. Sedangkan tujuan umumnya yaitu menunjang masing-masing individu dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, serta pemecahan masalah, dan

---

<sup>23</sup> Kartika Afrina Roesli M.Y, Esy Maestro, Yos Sudarman, Pendidikan Karakter Siswa dengan Ensambel Musik dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 3 Payakumbuh, *E-Jurnal Sendratasik, Volume 7, No. 1, September 2018*, (Padang: Universitas Negeri Padang), hlm. 53

<sup>24</sup> Bregita Rindy Antika, Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga, *Skripsi, 2013*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hlm. 18

kemandirian.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan suatu proses meningkatkan kemampuan ataupun potensi yang dimiliki seseorang yang melekat pada dirinya, dan usaha meningkatkan potensi berpikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperolehnya dari melakukan beberapa kegiatan.<sup>25</sup> Dalam mewujudkan pencapaian yang dimaksud, pastinya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan diri, yang perubahan dan perkembangan ini juga untuk bertujuan untuk memungkinkan seseorang menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggalnya, diantara faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan diri adalah sebagai berikut :

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pengembangan diri dalam diri seseorang ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>26</sup>

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud disini beberapa faktor yang mendukung pengembangan diri seseorang yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang diantaranya yaitu :

##### a) Perubahan Fisik

Perubahan fisik yang dimaksudkan menjadi faktor pendukung pengembangan diri yaitu merupakan perkembangan tanda-tanda kelamin sekunder yang menyebabkan adanya rasa yang aneh serta merasa berbeda dengan orang pada umumnya. Dengan keadaan demikian seseorang akan memiliki rasa motivasi untuk mengembangkan dirinya, karena berawal dari

---

<sup>25</sup> Abd Chayyi Fanani, Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000-2002, *Skripsi*, 2003, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya), hlm. 31

<sup>26</sup> Revita Yanuarsari, Hendi, S. Muchtar, Reni Nurapriani, Pengaruh Pola Aruh Orang Tua terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Mekar Arum Kota Bandung, *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, Volume 1, No. 1, 2019, (Bandung: Universitas Islam Nusantara), hlm. 48



rasa tak kepuasan pada keadaan sekarang.

b) Konflik

Masih bersambung dengan faktor sebelumnya yang menjadi faktor pendukung pengembangan diri, yaitu konflik serta ketegangan yang muncul dari adanya rasa ketidakpuasan terhadap fisik serta adanya rasa kebutuhan pada dirinya untuk penyesuaian sosial, dan psikologis seseorang terhadap perkembangan mental dan tuntutan masyarakat. Lebih jelasnya pengembangan diri dilakukan dengan seiring bertambahnya waktu, serta penambahan dan perubahan peran seseorang dan ketergantungan dengan orang tua untuk mencapai kemandirian. Orang penyandang tunarungu juga beberapa kali akan menghadapi berbagai konflik, akibat kondisi lingkungan yang ditempati individu.<sup>27</sup>

c) Moral dan Ketaqwaan

Moral dan ketaqwaan menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan diri pada seseorang, dalam hal ini yang mana seseorang yang memiliki hubungan dengan individu yang lain, serta seseorang dengan Tuhannya.<sup>28</sup> Dengan adanya ketaqwaan terhadap Tuhan, maka hal ini akan mendukung dalam seseorang melakukan pengembangan diri, karena dengan seseorang memiliki ketaqwaan, maka akan tertanam juga dalam dirinya untuk selalu melakukan perbaikan untuk lebih baik dan lebih maju, baik dalam kehidupan di dunia, maupun dalam akhirat, dalam konsep agama.

---

<sup>27</sup> Nicolas Akbar Pamungkas , Penggunaan Media *Barrier Game* terhadap Kemampuan Memahami Kosa-Kata pada Anak Tunarungu, *Jurnal Pendidikan Khusus, Volume 3, No. 2, 2020*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), hlm. 3

<sup>28</sup> Sri Intan Wahyuni , Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukit Tinggi, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, No. 2, November 2019*, (Padang Pajang: STIT Diniyah Putri Rahmah El Yunusiyah Padang Pajang), hlm. 226



d) Konstitusi Tubuh

Konstitusi Tubuh atau keadaan fisiologis, atau unsur motorik dan sejenisnya akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pengembangan diri. Hal demikian karena dengan keadaan tertentu seseorang akan mempengaruhi sifat-sifat dan tingkah laku seseorang.

e) Struktur Tubuh dan Keadaan Fisik

Faktor berikutnya yang menjadi faktor pendukung pengembangan diri yaitu struktur tubuh dan keadaan fisik, dimaksudkan ketika seseorang memiliki kondisi tubuh yang kuat dan sehat, bisa menjadi keunggulan serta keberuntungan bila dibandingkan dengan individu yang lainnya, sehingga dengan keadaan yang demikian seseorang akan lebih berperan aktif dan lebih banyak mengikuti berbagai aktivitas-aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan seseorang, dengan melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan tadi, bisa menjadi pijakan dan modal seseorang dalam pengembangan dirinya.

f) Bakat Khusus

Bakat khusus menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan diri pada seseorang, dalam hal ini yang mana seseorang yang bisa dipastikan akan memiliki bakat sendiri-sendiri atau tidak sama dengan individu yang lainnya. Bakat yang bisa didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dibawa sejak lahir dan didukung dengan fasilitas dan pastinya usaha yang gigih.<sup>29</sup> Bakat yang dalam hal ini juga kadang disamakan dengan istilah sejenisnya, misalnya potensi, namun ada bakat disini lebih menjurus kepada kemampuan seseorang yang dibawanya sejak lahir, atau faktor bawaan., yang pada

---

<sup>29</sup> Arif Widodo, Dyah Indraswati, Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok, *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Volume 3, No. 2, 2020, (Matarah: Universitas Mataram), hlm. 106

umumnya penyandang tunarungu juga memiliki potensi, bakat yang sama.<sup>30</sup>

g) Kemauan

Kemauan menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan diri pada seseorang, dalam hal ini yang mana seseorang mempunyai rasa kemauan dan dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Kemauan yang bisa diartikan sebagai suatu dorongan pada seseorang untuk membentuk serta mewujudkan diri dalam pengertiannya untuk melakukan mengembangkan segenap bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas dirinya.<sup>31</sup>

h) Kesungguhan

Kesungguhan menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan diri pada seseorang, dalam hal ini yang mana seseorang, memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi, bakat pada dalam dirinya, dan secara sadar akan pentingnya pengembangan dirinya untuk keberlangsungan hidupnya.

i) Adanya Persaingan

Adanya persaingan menjadi faktor pendukung pengembangan diri disini yang secara umum manusia akan melakukan sesuatu yang keras, demi tidak terkalahkan oleh orang lain, karena pada dasarnya masing-masing individu tidak mau terkalahkan oleh orang lain. Persaingan yang sudah diketahui ada persaingan yang bersifat positif, dan persaingan bersifat negatif. Persaingan positif ini yang mampu mendukung

---

<sup>30</sup> Kadek Ferna Sulistianingsih, Made Rizky Krisna Desiana, Kadek Putri Suartini, Kadek Suranata , Meningkatkan Keterampilan Menari Bali Siswa Tunarungu dengan Media Kamus Tari Rejang Dewa, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Volume 5, No. 1, Juli 2019*, (Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha), hlm. 49

<sup>31</sup> Madaliya Hasibuan, Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajaran Sejati, *Jurnal Analytica Islamica, Volume 3, No. 2, 2014*, (Surakarta : PPS IAIN-SU), hlm. 297

seseorang untuk melakukan pengembangan diri, disisi lain persaingan yang bersifat negatif akan merugikan baik dirinya ataupun merugikan orang lain.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor internal yang dimaksud disini beberapa faktor yang mendukung pengembangan diri seseorang yang berasal dari luar dirinya sendiri, yang diantaranya yaitu :

### a) Lingkungan Keluarga atau Rumah

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempunyai fungsi dan peran sangat penting dalam perkembangan diri seseorang.<sup>32</sup> Orang-orang besar dimasa sekarang merupakan orang-orang yang dulunya tidak bisa dilepaskan dari lingkungan keluarga yang mendukung dalam perkembangan dirinya. Lingkungan keluarga bisa dikatakan menjadi pijakan awal dan modal utama individu sebelum melangkah dan bergaul ke lingkungan yang lebih luas lagi. Lahirnya berbagai keterampilan, kemampuan dan lain sebagainya semua itu karena pola asuh dan dukungan keluarga yang baik.<sup>33</sup>

### b) Lingkungan di Luar Keluarga atau Rumah

Lingkungan di luar keluarga atau rumah merupakan lingkungan lanjutan atau lingkungan yang cakupannya lebih luas lagi setelah lingkungan keluarga, bisa pada lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan lingkungan lainnya. Misalnya seorang siswa bisa saja akan mengalami perkembangan diri yang berarti ketika di dalam lingkungan sekolahnya

---

<sup>32</sup> Wenny Hulukati, Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal Musawa, Volume 7, No. 2, 2015*, (Surakarta : PPS IAIN-SU), hlm. 265

<sup>33</sup> Lana Pratiwi Rukmana S, Wiwin Hendriani, Peran Dukungan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Sekolah Inklusif, *Philanthropy Journal of Psychology, Volume 2, No. 1, 2018*, (Surabaya: Universitas Airlangga), hlm. 38

menyadari akan tanggungjawab, yang dituangkan dalam cara mengajarnya atau memiliki suatu program untuk mendukung perkembangan siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pengembangan diri ada beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>34</sup>

1) Rasa Gelisah

Rasa gelisah menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan diri merupakan suatu kehati-hatian yang dilakukan oleh individu setiap akan atau sedang melakukan suatu kegiatan, dengan keadaan demikian bisa menjadi suatu hambatan seseorang untuk mengembangkan potensi, bakat yang melekat dalam dirinya, karena selalu dihantui oleh rasa gelisah itu, sehingga seseorang tidak melangkah-melangkah untuk melakukan pengembangan diri.<sup>35</sup>

2) Rasa Salah

Rasa salah menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki penilaian kepada dirinya yang mengalami kesalahan, keadaan seperti bisa digambarkan seperti rumput yang tumbuh pada sebuah ladang pertanian, ketika tidak cepat terasa maka menghambat pertumbuhan sebuah tanaman, begitupun rasa salah atau menyalahkan kepada diri sendiri yang tidak selesai akan menghambat juga pada pengembangan diri seseorang.

---

<sup>34</sup> Dian Eka Amrina, Edutivia Mardetini, Analisis Pengembangan Diri pada Kompetensi Pedagogik Guru SMA Model di Kota Palembang, *Jurnal Provit, Volume 6, No. 1, Mei 2019*, (Palembang: Universitas Sriwijaya), hlm. 85

<sup>35</sup> Talita Rahmanea, Lea Kristina Anggraeni, Peningkatan Motivasi Komunikasi Oral bagi Siswa SLB Tunarungu dengan Ruang Kelas Berkonsep Tipografi Interaktif dan Natural, *Jurnal Sains dan Seni ITS, Volume 7, No. 2, 2018*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Noverber), hlm. 145

3) Rasa Malu

Rasa malu menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan diri, malu yang dimaksud pada hal ini merupakan yang akan menghambat pengembangan diri seseorang, dengan rasa malu yang dimilikinya disini, maka seseorang akan selalu jalan ditempat, sehingga pengembangan dirinyapun terhambat.

4) Rasa Takut

Rasa takut menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan diri merupakan bagian dari pengalaman hidup yang pernah dilalui seseorang yang mengendap pada diri seseorang, ketika rasa takut itu tidak dilawan, dengan cara dihapus segala rasa ketakutan yang tertanam pada dirinya, maka seseorang tidak akan memiliki rasa dorongan ataupun motivasi untuk berubah menjadi lebih baik, dan juga melakukan pengembangan diri. Sehingga rasa takut ini selain menghambat juga akan ketergantungan dengan orang lain.<sup>36</sup>

5) Rasa Super

Rasa super menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan diri dimaksudkan merupakan seseorang yang dihindangi dengan rasa sombong, angkuh, cara berbicaranya juga muluk-muluk, dirinya juga memiliki penilaian kepada dirinya sendiri adalah seorang yang hebat, tidak ada orang yang menandinginya, sehingga akan cepat tertanam meremehkan orang lain, dan berkutik pada zona nyamannya yaitu sikap angkuh dan sombong.

---

<sup>36</sup> Wiwin Fitria Ningsih, Ni Ketut Alit Suarti, Wiwiek Zainar Sri Utami, Pengaruh Teknik Rasional Emotive Therapy (RET) terhadap Sikap Sensitif pada Tunarungu di Sekolah Inklusi SMK Negeri 5 Mataram, *Jurnal Realita*, Volume 4, No. 8, Oktober 2019, (Matarah: IKIP Mataram), hlm. 762

#### 6) Rasa Minder

Rasa salah menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan diri, ada beberapa penyebab yang bisa menjadi salah satu faktor memiliki rasa minder yaitu bisa minder karena keadaan fisik, bisa karena keadaan mental, dan juga memiliki rasa minder karena keadaan sosialnya.<sup>37</sup> Dengan rasa minder tersebut seseorang akan memiliki penilaian kepada dirinya yang kurang baik, sehingga akan menciptakan rasa tidak bahagia, dan akan menghambat seseorang untuk melakukan pengembangan diri.

#### 7) Rasa Frustrasi

Rasa frustrasi menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan diri merupakan suatu pengalaman yang telah dilalui seseorang yang mana sudah ketahu secara umum setiap perjalanan pasti akan menghadapi lika-liku kehidupan, akan menghadapi kegagalan, akan mengalami rintangan dan cobaan dalam kehidupan. Dengan hal demikian rasa frustrasi yang dimaksud adalah orang yang menyikapi kegagalan menjadi suatu masalah yang sangat berat, sehingga memunculkan rasa frustrasi, dan akan menghambat seseorang untuk mencoba lagi dan lagi sampai berhasil, dengan ini berkaitan dengan pengembangan diri.<sup>38</sup>

### **4. Langkah-Langkah dan Cara Pengembangan Diri**

Setiap individu memerlukan pengembangan diri untuk keberlangsungan hidupnya, namun sebelum melakukan pengembangan diri

---

<sup>37</sup> Wiwin Fitria Ningsih, Ni Ketut Alit Suarti, Wiwiek Zainar Sri Utami, Pengaruh Teknik Rasional Emotive Therapy (RET) terhadap Sikap Sensitif pada Tunarungu di Sekolah Inklusi SMK Negeri 5 Mataram, *Jurnal Realita*, Volume 4, No. 8, Oktober 2019, (Matarah: IKIP Mataram), hlm. 762

<sup>38</sup> Starry Kireida Kusnadi, Ardianti Agustin, Parental Emotion Coaching untuk Meningkatkan Gaya Pengasuhan dan Penerimaan Orang Tua terhadap Anak Tunarungu, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Volume 9, No. 2, 2019, (Surabaya : Universitas Wijaya Putra), hlm.

perlu diketahui juga langkah-langkah dan cara untuk melakukan pengembangan diantara sebagai berikut :<sup>39</sup>

- a. Pertama setiap individu harus membuka pikirannya untuk mewujudkan ide-ide yang bakal dilakukan.
- b. Setiap individu memiliki kesemangatan dan juga dorongan kepada dirinya sendiri.
- c. Setiap menghadapi suatu masalah, bisa menyelesaikannya, baik itu masalah besar maupun masalah kecil.
- d. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan semaksimal mungkin, sehingga bisa menambah prestasi dan kemampuan dalam diri seseorang.
- e. Bisa menyampaikan suatu gagasan dan ide-ide.
- f. Mengembangkan kepribadian yang lebih dinamis.
- g. Menikmati hidup dan memanfaatkan kehidupan dengan lebih baik.

Dari sekian banyak dari langkah-langkah dalam pengembangan diri, ada beberapa yang perlu dilakukan ada beberapa garis besarnya yaitu memanfaatkan waktu, bakat, potensi dan kemampuan yang memang sudah melekat pada diri seseorang tinggal dikembangkan lagi. Sedangkan cara untuk melakukan pengembangan diri diantara sebagai berikut :<sup>40</sup>

- a. Percaya Diri

Percaya diri bisa menjadi faktor yang sangat penting yang harus ada dalam diri seseorang, karena percaya diri menjadi pendukung untuk seseorang bisa menjadi pribadi yang mandiri.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Reni Sukmawati, Jayanti Dewi, Damayanti Dwi Lestari, Sri Artini, Agung Alit Pranata, Sujana, Penggunaan Video Berbasis Gestur untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak dalam Belajar Tari Bali bagi Anak Tuna Rungu, *Jurnal Mimbar*, Volume 7, No. 3, 2019, (Buleleng : Universitas Pendidikan Ganesha Singraja), hlm. 321

<sup>40</sup> Erna Juherna, Endah Purwanti, Melawati, Yuni Sri Utami, Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu, *Jurnal Golden Age*, Volume 4, No. 1, Juni 2020, (Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan), hlm. 14

<sup>41</sup> Cici Aulia Sari, Herlinda Mansyur, Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari pada Anak Tunarungu di SLB Wacana Asih Kota Padang, *E-jurnal Sendratasik*, Volume 7, No. 3, Maret 2019, (Padang: Universitas Negeri Padang), hlm. 30

Tanpa adanya percaya diri yang tertanam dalam diri seseorang, maka besar kemungkinan setiap akan melangkah melakukan kegiatan akan muncul ragu-ragu dan sejenisnya pada dirinya sendiri.

b. Belajar dari Pengalaman

Belajar dari pengalaman atau bisa disebut dengan istilah mengambil hikmah disetiap peristiwa yang seseorang lewati, baik itu berupa keberhasilan maupun kegagalan sekalipun.<sup>42</sup> Sehingga dengan kemampuan demikian ketika seseorang menghadapi suatu proses yang bisa dipastikan tidak akan berjalan sesuai rencana, dengan hal ini akan menghadapi suatu *problem*, seseorang tidak langsung terpuruk, merenungkan akan kegagalannya, namun sebaliknya dengan kegagalan demikian, bisa menjadi pemecuk semangat, dan menambah motivasi untuk berbuat yang lebih baik dan melakukan evaluasi.

c. Menghargai Waktu

Menghargai waktu menjadi salah satu cara yang perlu dipraktikkan oleh setiap individu dalam melakukan pengembangan diri, ini kaitannya dengan menggunakan waktu dengan baik serta menggunakan waktu dengan bijaksana.<sup>43</sup> Waktu yang tersedia di setiap kehidupan seseorang tidak disia-siakan untuk hal yang tidak penting, namun sebaliknya.

d. Jangan Menjadi Katak dalam Tempurung

Jangan menjadi katak dalam tempurung dimaksudkan seseorang yang berusaha melakukan pengembangan diri, harus tetap berproses, baik itu berproses seseorang dengan mengamati

---

<sup>42</sup> Nur Haliza, Eko Kuntarto, Ade Kusmana, Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) dalam Memahami Bahasa, *Jurnal Metabasa, Volume 2, No. 1, Juni 2020*, (Jambi: Universitas Jambi), hlm. 38

<sup>43</sup> Nanda Wahyu Tri Minati, Wagino, Pengembangan Video tari Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Anak Tunarungu, *Jurnal Pendidikan Khusus, Volume 2, No. 1, 2020*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), hlm. 4



(melihat), ataupun mendengarkan. Dengan cara ini seseorang akan selalu tambah informasi ketika mau keluar dari zona nyaman, dan setiap individu yang bisa dipastikan memiliki berbagai keinginan, dan untuk merealisasikan berbagai keinginannya itu perlunya berhubungan dengan orang lain, tidak bisa sendiri.

e. Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain

Menghargai diri sendiri dan orang lain dimaksudkan setiap individu harus paham terkait kelebihan dan kekurangannya dan perlunya menghargai atas kelebihan dan kekurang setiap individu, dan juga perlunya menghargai atas kelebihan dan kekurangan orang lain.<sup>44</sup> Dengan penghargaan terhadap kelebihan setiap individu disini akan tumbuh rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, demikian juga dengan seseorang menghargai orang lain, sebagai media pendukung individu melakukan pengembangan diri.

f. Adanya Dorongan untuk Berprestasi

Adanya dorongan untuk berprestasi, ini menjadi suatu yang penting, karena dengan adanya dorongan untuk berprestasi disini, diharapkan mampu melakukan berbagai kegiatan yang mengarah kepada hal-hal yang positif, ini menjadi pendukung seseorang untuk selalu melakukan evaluasi dan melakukan kembali dengan lebih baik lagi, sehingga bisa dipastikan seseorang juga harus bisa berperan aktif diberbagai kegiatan.<sup>45</sup>

## 5. Ruang Lingkup Pengembangan Diri

Ruang lingkup pengembangan diri ada beberapa bagian diantara

---

<sup>44</sup> Erna Juherna, Endah Purwanti, Melawati, Yuni Sri Utami, Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu, *Jurnal Golden Age, Volume 4, No. 1, Juni 2020*, (Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan), hlm. 14

<sup>45</sup> Febry Prapaskah Rino, Siti Maryam, Anjang Priliantini, Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tunarungu, *Jurnal Penelitian Komunikasi, Volume 23, No. 2, Desember 2020*, (Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta), hlm. 145

sebagai berikut : pengembangan diri yang dilakukan secara terprogram dan pengembangan diri yang dilakukan secara tidak terprogram, contoh pengembangan diri secara terprogram misalnya di sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler yang memiliki program kegiatan masing-masing, atau pada ruang lingkup ini pengembangan diri dilaksanakan berdasarkan bakat dan minat seseorang.<sup>46</sup> Sedangkan yang tidak terprogram misalnya ketika disekolah dilakukan sebuah kegiatan yang mana semua siswa mengikutinya tanpa kecuali.

## **B. Aktualisasi Diri**

### **1. Pengertian Aktualisasi Diri**

Aktualisasi diri menurut Kurt Gold merupakan kecenderungan kreatif pada diri manusia.<sup>47</sup> Manusia yang pada dasarnya memiliki target tertentu tak terkecuali keinginan untuk melakukan ataupun menjadi yang terbaik sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses aktualisasi diri disini manusia menjadi pribadi atau menjadi dirinya sendiri seutuhnya dengan berbagai kemampuan, potensi yang dimiliki. Setiap manusia memiliki keunikan tersendiri yang melekat pada dirinya, dengan keunikannya itu manusia melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan manusia itu tidak terlepas dari kemampuan yang dimilikinya, bakat yang dimilikinya dan lain sebagainya, dan aktualisasi dapat berubah seiring dengan bertambah usianya seseorang. Maslow juga menjelaskan aktualisasi diri merupakan suatu proses menjadi diri sendiri serta mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik.<sup>48</sup> Definisi diatas menggambarkan seseorang

---

<sup>46</sup> Maidar, Model Pendekatan Bermain dalam Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Tunarungu, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Volume 3, No. 4, Desember 2017*, (Dumai: SLB Negeri Kota Dumai), hlm. 830

<sup>47</sup> Sari Indah Sadiyah, Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi, 2009*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hlm. 14

<sup>48</sup> Umami Aulia Agustia, Ika Febrian Kristiana, Studi Kasus tentang Gambaran Proses Pengembangan Kepercayaan Diri pada Anak Tunarungu, *Jurnal Empati, Volume 5, No. 1, Januari 2016*, (Semarang : Undip), hlm. 75

yang beraktualisasi diri bisa dicirikan sebagai berikut :

- a. Fokus pada Masalah
- b. Menggabungkan Kesegaran Apresiasi Hidup yang Terus Berlanjut
- c. Keprihatinan tentang Pertumbuhan Pribadi
- d. Kemampuan untuk Memilih Pengalaman Puncak

Dengan demikian aktualisasi diri disini tidak memandang seseorang dari latar belakang keluarga, latar belakang suku, latar belakang rasa tau lain, namun setiap individu memiliki kesamaan atau memiliki kesempatan yang sama, untuk beraktualisasi diri sesuai kebutuhan yang diinginkan. Karena aktualisasi diri merupakan suatu proses penggunaan atau memaksimalkan secara penuh setiap bakat yang dimiliki, kapasitas-kapasitas, potensi-potensi yang dipunyai seseorang untuk merealisasikan setiap kebutuhan yang diinginkan. Pencapaian suatu kebutuhan ataupun pencapaian puncak aktualisasi diri pastinya harus melalui beberapa proses yang harus dilalui oleh setiap individu diantaranya sebagai berikut :

- a. Siap untuk Berubah.
- b. Bertanggung Jawab.
- c. Memeriksa dan Memiliki Motif yang Kuat.
- d. Menggunakan Pengalaman-Pengalaman yang Positif.
- e. Siap terlibat dan Melakukan Perkembangan.

Dari beberapa definisi mengenai aktualisasi diri di atas, Peneliti menjabarkan mengenai aktualisasi diri merupakan suatu usaha yang dilakukan setiap individu dengan memaksimalkan setiap kemampuan, potensi, serta bakat yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai peningkatan kualitas hidup dengan cara memahami kemampuan yang dimilikinya.

## **2. Proses Aktualisasi Diri**

Menurut ilmuan Abraham Maslow mengenai aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang tertinggi, yaitu dengan urutan sebagai berikut: kebutuhan fisiologis atau biologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan

akan penghargaan, dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri.<sup>49</sup>

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang pertama yaitu berupa kebutuhan mengenai makanan, minuman, oksigen untuk bernafas, istirahat rutin setiap hari, dengan bahasa lain mengenai kebutuhan yang pertama ini merupakan kebutuhan primer setiap individu. Kebutuhan fisiologis bisa dikatakan suatu kebutuhan yang posisinya sebagai kebutuhan yang paling mendasar.<sup>50</sup>

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi setelah kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi yaitu berupa kebutuhan akan rasa aman dan kebebasan, sehingga manusia mampu menjalani setiap aktifitas sesuai keinginannya tanpa meninggalkan peraturan yang berlaku. Rasa aman ini bisa datangnya dari rasa aman dari bahaya fisik maupun lainnya.<sup>51</sup>

c. Kebutuhan untuk Diterima

Kebutuhan untuk diterima merupakan kebutuhan yang dilakukan setelah pada fase kebutuhan rasa aman dan perlindungan sudah terpenuhi, yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, ini bisa dibangun dalam keluarga, bagi yang sudah menikah masing-masing pasangan berhak mencintai dan dicintai, sehingga akan menghasilkan suatu hubungan yang akrab dan harmonis. Kebutuhan ini bisa dikatakan sebagai kebutuhan suatu

---

<sup>49</sup> Sari Indah Sadiyah, Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi, 2009*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hlm. 16

<sup>50</sup> Azmah Tafwdli Rahmi, Santi Susanti, Herlina Agustin, Pencarian Informasi melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang, *Jurnal ProTVF, Volume 5, No. 1, 2021*, (Bandung: Universitas Padjadjaran), hlm. 26

<sup>51</sup> Riyanto, Kamsari, Achep Wildan Sundana, Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia oleh *Care Giver* pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu, *Jurnal Kesehatan Indra Husada, Volume 8, No. 1, 2020*, (Indramayu: STIKes Indramayu), hlm. 144

hubungan yang dijalin dengan individu lain.<sup>52</sup>

d. Kebutuhan untuk Dihargai

Kebutuhan untuk dihargai merupakan kebutuhan lanjutan setelah kebutuhan yang sebelumnya terpenuhi yaitu kebutuhan akan penghargaan, bisa juga penghargaan itu datangnya dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain.<sup>53</sup>

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu kebutuhan yang pemenuhannya berupa dorongan pada dalam diri manusia guna melakukan memenuhi kebutuhannya sendiri, misalnya dalam sebuah keluarga kecil mempunyai seorang anak, ketika anak sudah terpenuhi kebutuhan yang sebelumnya, maka secara naluri seorang anak akan menunjukkan yang terbaik pada orang tuanya, misalnya ketika ia di pondokkan maka ia akan semaksimal mungkin menunjukkan yang terbaik dengan segala potensi yang ia miliki.<sup>54</sup>

Richard L. Daft membuatnya lebih spesifik dalam satu gambaran sebagai berikut.<sup>55</sup>

Tabel 1

Teori Aktualisasi Diri Abraham Maslow

---

<sup>52</sup> Riyanto, Kamsari, Achep Wildan Sundana, Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia oleh *Care Giver* pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu, *Jurnal Kesehatan Indra Husada, Volume 8, No. 1, 2020*, (Indramayu: STIKes Indramayu), hlm. 145

<sup>53</sup> Azmah Tafwdli Rahmi, Santi Susanti, Herlina Agustin, Pencarian Informasi melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang, *Jurnal ProTVF, Volume 5, No. 1, 2021*, (Bandung: Universitas Padjadjaran), hlm. 26

<sup>54</sup> Mila Sari, Alamsyah Taher, Perkembangan Sosial dan Kepribadian pada Anak Tunarungu (Studi Penelitian di SDLB Kebayakan Takengon Aceh Tengah), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 1, No. 1, Januari 2017*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala), hlm. 4

<sup>55</sup> Iskandar, Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Peningkatan Kinerja Pustakawan, *Jurnal Khizanah Al Hikmah, Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2016*, (ISSN: 2354-9629), hlm. 27-28

<b>Pemenuhan di Luar Pekerjaan</b>	<b>Hirarki Kebutuhan Manusia</b>	<b>Pemenuhan dalam Pekerjaan</b>
Pendidikan, Religi, Hobi, Pertumbuhan Pribadi	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Kesempatan untuk pelatihan, kemajuan pertumbuhan dan kreatifitas
Persetujuan keluarga, teman, komunitas	Kebutuhan untuk dihargai	Pengakuan status tinggi, meningkatkan tanggung jawab
Keluarga, teman, grup komunitas	Kebutuhan untuk diterima	Kelompok kerja, rekan kerja, supervisor
Bebas dari perang, polusi, kekerasan	Kebutuhan akan rasa aman	Kerja yang aman tunjangan kerja, jaminan
Makanan, air, oksigen	Kebutuhan fisiologis	Panas, udara, gaji pokok

Dari hierarki kebutuhan mengenai kebutuhan manusia, yang dijelaskan dari yang terdasar sampai yang tertinggi, perlu dipenuhi terlebih dahulu sebelum mencapai kebutuhan tertinggi. Perlu diketahui juga setiap orang bisa turun pada hierarki tersebut dengan beberapa kali, dan mencapai pada tingkat yang berbeda-beda pula sebelum kepada tingkat yang mendasar lagi. Menurut Abraham Maslow mencapai tingkat aktualisasi diri, dan biasanya mereka yang

sudah berusia lanjut usia dan terbebas dari gangguan mental.<sup>56</sup> Aktualisasi diri yang menjadi puncak kebutuhan manusia, sehingga dalam mencapainya pun harus melewati beberapa tahap, sebelum kepada aktualisasi diri tersebut, yang dijelaskan oleh ilmuwan Abraham Maslow bagi mereka yang sudah berumur lanjut, dan juga terbebas dari gangguan mental, yang dengan demikian mampu menghambat berjalannya kehidupan manusia itu sendiri. Namun dengan penjelasan tersebut tidak menutup kemungkinan masih berusia muda sudah mampu bersinggah sana dipuncak kebutuhan sebagai seorang manusia yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Lebih lanjut Abraham Maslow menuturkan aktualisasi diri merupakan kebutuhan mengarahkan (*B-need*) dari aktualisasi diri, sehingga manusia memerlukan beberapa hal untuk bahagia, diantara sebagai berikut :

- 1) Kebenaran, bukan ketidakjujuran
- 2) Kebaikan, bukan kejahatan
- 3) Keindahan, bukan keburukan atau vulgar
- 4) Kesatuan. Keutuhan dan transendensi, bukan pilihan yang sewenang-wenang atau dipaksakan
- 5) Sifat hidup, bukan kematian atau mekanisasi kehidupan
- 6) Keunikan, bukan keseragaman hambat
- 7) Kesempurnaan dan kebutuhan, bukan kecerobohan, inkonsistensi atau kecelakaan
- 8) Penyelesaian, bukan ketidaklengkapan
- 9) Keadilan dan ketertiban, bukan ketidakadilan dan kefasikan
- 10) Kesederhanaan, bukan kompleksitas
- 11) Kekayaan, bukan pemiskinan lingkungan

---

<sup>56</sup> Petronela Anyela Pa'o, Pendekatan Client Centered untuk Membantu Mencapai Aktualisasi Diri Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palangkaraya, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 5, No. 1, September 2019, (Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya), hlm. 50

- 12) Kesukaran, bukan tidak tegaan
- 13) Bermain-main, bukan kesuraman, tanpa humor dan membosankan
- 14) Kemandirian, bukan kebergantungan
- 15) Kebermaknaan, bukan kesia-siaan.<sup>57</sup>

### 3. Aspek Aktualisasi Diri

Abraham Maslow menjelaskan beberapa aspek yang mengiringi aktualisasi diri seseorang diantara sebagai berikut :<sup>58</sup>

#### a. Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas (*creativity*) merupakan suatu sikap yang diusahakan dimiliki oleh setiap individu yang akan mau melalui proses aktualisasi diri. Dengan sikap kreativitas (*creativity*) yang dimiliki seseorang akan menumbuhkan berbagai ide-ide yang mendukung seseorang untuk melakukan aktualisasi diri, hal itu dicirikan dengan seseorang memiliki kreativitas akan memiliki jiwa yang energik serta diikuti dengan kepemilikan ide-ide, sehingga individu memiliki keinginan untuk tumbuh berkembang, terbuka dengan pengalaman baru, dan pekerja keras untuk mencapai puncak kebutuhan.<sup>59</sup> Sejalan dengan hal demikian setiap individu yang memiliki sikap kreativitas akan terbangun dalam dirinya suatu sikap optimis, akan lebih toleran terhadap setiap ketidakpastian, serta akan terbangun suatu intensitas tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>57</sup> Heni Mayawati, Stabilitas Emosi Tokoh Sri Ningsih dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra), *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, Volume 3, No. 1, Juni 2019, (Ponorogo : MTsN Sampung), hlm. 14

<sup>58</sup> Chika Riyanti, Nurliana Cipta Apsari, Gambaran Kebutuhan Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik melalui Bekerja, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Volume 3, No. 1, Juli 2020, (Bandung: Universitas Padjadjaran), hlm. 43

<sup>59</sup> Azmah Tafwdli Rahmi, Santi Susanti, Herlina Agustin, Pencarian Informasi melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang, *Jurnal ProTVF*, Volume 5, No. 1, 2021, (Bandung: Universitas Padjadjaran), hlm.



b. Moralitas (*Morality*)

Moralitas (*morality*) merupakan suatu sikap yang mesti dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan aktualisasi diri, hal ini berkaitan bertujuan untuk individu memiliki kemampuan melihat hidup ini lebih terang dan jernih, artinya menjalani kehidupan dengan apa adanya, tidak serta merta harus patuh pada setiap keinginan.<sup>60</sup> Dengan kemampuan demikian maka akan bercabang juga dengan suatu kemampuan seseorang bisa melihat setiap keadaan dengan cara lebih efisien, bisa menilai secara lebih tepat, dan sikap tersebut bisa juga menjalar ke berbagai bidang lainnya.

c. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk melalui proses aktualisasi diri, dimaksudkan dengan kemampuan akan penerimaan diri disini individu akan mampu menghindari dari rasa kecewa ataupun keluhan.<sup>61</sup> Dengan penerimaan diri yang bagus, seorang individu akan menghargai setiap kekurangan yang dimiliki, dan orang yang mengaktualisasikan diri cenderung baik, hangat kepada sesama orang, serta menikmati jalan hidup dirinya tanpa adanya rasa penyesalan yang larut-larut, rasa malu dan sebagainya. Sehingga dengan keadaan tersebut seorang individu bisa mengamati hal apa saja yang terjadi disekitarnya, tanpa mempermasalahkan masalah ataupun menuntut hal itu baik demikian, namun sebaliknya memandangnya sesuai dengan porsinya.

d. Spontanitas (*Spontaneity*)

Spontanitas (*spontaneity*) merupakan suatu sikap seseorang

---

<sup>60</sup> Lena Pangesti, Aspin, Alber Tigor Arifyanto, Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus SLB AC Mandara Kendari, *Jurnal Bening, Volume 2, No. 1, Januari 2018*, (Kendari: Universitas Halu Oleo), hlm. 58

<sup>61</sup> Rika Vira Swagery, Hikmatul Aridha Husna, *Hardinees* pada Wanita Karir *Single Parent* yang Memiliki Anak Tunarungu, *Jurnal Psikologi, Volume 15, No. 2, Desember 2017*, (Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat), hlm. 71

yang dapat digambarkan sebagai relatif spontan pada perilaku dan bahkan jauh lebih spontan daripada kehidupan batinnya, pikirannya, impulsnya, dan lain sebagainya.

e. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan sikap seseorang yang akan terus menghadapi jalannya proses, dan juga begitupun ketiga mengalami sebuah masalah, siap untuk menjawab serta memecahkannya.<sup>62</sup> Sikap demikian seseorang akan lebih menghargai keberadaan orang lain disekitar tempat tinggalnya.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktualisasi diantaranya sebagai berikut: faktor lingkungan, faktor kebutuhan akan rasa aman yang tinggi, faktor kebiasaan. Faktor lingkungan dimaksudkan mampu mempengaruhi aktualisasi diri, ketika individu berada pada lingkungan yang baik maka akan melakukan aktualisasi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Maslow membagikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktualisasi diri seseorang diantaranya sebagai berikut :<sup>63</sup>

- a. Kemampuan untuk melihat suatu kehidupan dengan jernih, dimaksudkan setiap tindakan yang dilakukan tidak serta merta hanya untuk mengikuti keinginan dan hawa nafsu semata, dan lebih mempunyai sikap objektif terhadap hal-hal yang diamati, serta memiliki sikap rendah hati.
- b. Kemampuan membuktikan hidup pada pekerjaan, tugas, dan kewajibannya. Juga mampu menumbuhkan rasa kegembiraan serta kenikmatan pada setiap pekerjaan yang digelutinya, dan memiliki rasa tanggung jawab yang penuh atas semua tugas yang melekat

---

<sup>62</sup> Azmah Tafwdli Rahmi, Santi Susanti, Herlina Agustin, Pencarian Informasi melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang, *Jurnal ProTVF, Volume 5, No. 1, 2021*, (Bandung: Universitas Padjadjaran), hlm. 26

<sup>63</sup> Nanang Hasan Susanto, Cindy Lestari, Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Ekplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland, *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, No. 2, Desember 2018*, (Pekalongan : IAIN Pekalongan), hlm. 189

padanya.

- c. Kemerdekaan psikologis, dimaksudkan seorang individu yang melakukan proses aktualisasi diri mampu mengambil setiap keputusan secara mandiri, walaupun sekali-kali melawan dengan pendapat khalayak umum.

## C. Kebermaknaan Hidup

### 1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup menurut Bastaman didefinisikan sebagai suatu yang dianggap penting, benar, dan merupakan sesuatu yang diharapkan dan akan memberikan nilai khusus bagi setiap individu, karena kebermaknaan hidup juga bersifat personal atau unik, sehingga masing-masing individu akan memiliki kekhasan masing-masing.<sup>64</sup> Dari definisi tersebut kebermaknaan hidup ada satu tujuan yang ingin dicapai dan dipenuhi.

Sedangkan menurut Abraham Maslow mengenai kebermaknaan hidup merupakan *meta motive*, *meta needs*, atau *growth needs*, yang bisa didefinisikan merupakan sebuah kebutuhan, melanjutkan roda kehidupan, serta pastinya menjadi individu yang lebih baik lagi. Sehingga perlu diketahui sebelum melangkah ke pemenuhan kebutuhan demikian, maka perlu terpenuhi terlebih dahulu berbagai kebutuhan-kebutuhan mendasarnya. Dari beberapa definisi kebermaknaan hidup demikian maka dapat diambil kesimpulan mengenai kebermaknaan hidup merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk pemenuhan, dan proses penemuan dan juga pencarian makna pada dalam diri, yang didasarkan untuk meraih tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai individu yang lebih baik lagi, sehingga akan melahirkan sebuah rasa hidup lebih bahagia dan juga bermakna.

### 2. Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup, menurut

---

<sup>64</sup> Langgeng Sugiarto, Studi Deskriptif : Kebermaknaan Hidup pada Musisi Grunge di Komunitas Jogja Grunge People, *Skripsi*, 2018, (Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten), hlm.

Frankl ada tiga faktor yaitu sebagai berikut :<sup>65</sup>

- a. Nilai-nilai kreatif (*creative values*), nilai yang pertama ini merupakan nilai yang dapat didapat oleh setiap individu dengan cara melakukan berbagai kegiatan, misalnya kaitannya dengan dunia kerja melaksanakan semua tugas dan terlibat pada setiap kegiatan dengan rasa tanggung jawab yang penuh pada pekerjaan. Yang berkaitan dengan makna hidup bukan pada terfokus pada pekerjaannya, melainkan pada sikap dan cara kerja individu, keterlibatan individu pada pekerjaannya. Berbuat kebajikan demikian dan juga melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat bagi lingkungan yang ditempati individu, semua itu usaha untuk merealisasikan nilai-nilai kreatif untuk mendapatkan kebermaknaan hidup.
- b. Nilai-nilai penghayatan (*experiential value*), nilai yang kedua ini merupakan nilai yang dapat didapat oleh setiap individu dengan cara menerima segala yang ada dengan penuh kesadaran dan juga penuh dengan penghayatan yang mendalam. Jadi nilai penghayatan bedanya dengan nilai sebelumnya yaitu nilai penghayatan mengenai penerimaan individu terhadap dunia atau lingkungannya. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu penghayatan mengenai kebenaran, kebajikan, keimanan, nilai ataupun norma yang dianggap benar dan lain sebagainya.
- c. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal value*), nilai yang terakhir merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya, yang mana individu dapat mengambil sikap yang stabil terhadap semua keadaan yang memang tidak bisa individu hindari. Kehidupan yang dijalani setiap individu tidak serta mengenai mempertinggi derajat dan memperkaya pengalaman diri semata, namun juga terdapat berbagai peristiwa yang hadir di kehidupan individu yang tidak dapat dihindari.

---

<sup>65</sup> Viqri Novielza Putri, Ifdil, Yusri, Frischa Meivilona Yendi, Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos, *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, Volume 4, No. 2, 2020, (Padang: Universitas Negeri Padang), hlm. 129

### 3. Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup

Aspek-aspek kebermaknaan hidup menurut Bastaman ada enam aspek yaitu sebagai berikut :<sup>66</sup>

- a. Pemahaman Diri (*Self Insight*), dimaksudkan meningkatkan sebuah kesadaran kepada diri sendiri mengenai buruknya kondisi saat ini dan memiliki kemauan kuat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik lagi.
- b. Makna Hidup (*The Meaning of Life*), merupakan salah satu sesuatu yang penting, benar, dan diinginkan. Makna hidup tidak dapat diberikan atau diperoleh begitu saja, namun sebaliknya makna hidup harus dicari dan juga ditemukan sendiri.
- c. Pengubahan Sikap (*Changing Attitude*), dimaksudkan pengubahan sikap disini merupakan perubahan yang awalnya dari sikap negatif berubah menjadi sikap yang positif. Sehingga beberapa peristiwa yang dialami oleh individu dan mengalami rasa sedih dan terluka, hal itu disebabkan dalam menyikapi peristiwa dengan sikap negatif.
- d. Keikatan Diri (*Self Commitment*), dimaksudkan dengan komitmen berkaitan erat dengan makna diri, dengan memiliki komitmen yang kuat, maka akan membawa individu pada taraf pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.
- e. Kegiatan Terarah (*Directed Activities*), dimaksudkan dengan kegiatan yang terarah disini dapat menunjang tercapainya makna hidup, dengan cara melakukan dengan sadar berupa pengembangan potensi yang dimiliki individu, serta membangun relasi yang lebih luas untuk lebih mendukung tercapainya makna hidup.
- f. Dukungan Sosial (*Social Support*), dimaksudkan dukungan terhadap individu dalam mencapai makna hidup juga sangat berpengaruh.

---

<sup>66</sup> Viqri Novielza Putri, Ifdil, Yusri, Frischa Meivilona Yendi, Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos, *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia, Volume 4, No. 2, 2020*, (Padang: Universitas Negeri Padang), hlm. 129

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam sebuah pendekatan penelitian terdapat 2 hal yang ada, yaitu mengenai subjek dan objek sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang diteliti yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis baik pertanyaan tertulis ataupun lisan dengan kata lain disebut responden.<sup>67</sup>

Penelitian ini tentang “pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga” merupakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini harus mencari data ke lapangan dan harus menganalisa setiap data yang telah diperoleh dari narasumber. Penelitian bersifat kualitatif yaitu bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang mana tujuan dari jenis penelitian studi kasus adalah untuk mendeskripsikan tentang konteks dan terjadinya suatu kasus. Selain fokus utama juga diarahkan pada pembahasan tentang tema, isu, dan implikasi yang ada pada sebuah kasus. Data yang diperoleh penulis dari hasil pengamatan, dari dokumen, dan lain sebagainya, yang nantinya akan menjadi acuan untuk disusun oleh penulis. Penyajian data pada penelitian ini tidak menggunakan berupa dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistika. Namun pada penelitian ini adalah langsung menganalisis data yang ada dengan cara memperkaya informasi melalui analisis komparasi, selama tidak menghilangkan data aslinya.

Berdasarkan uraian diatas maka jenis penelitian pada penelitian ini

---

<sup>67</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hlm. 232

<sup>68</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2

menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penulis yang nantinya menarasikan dari hasil pengamatan yang diperoleh dalam penelitian lapangan, yang telah dijalankan secara jelas dengan melalui tahapan-tahapan penelitian lapangan, sehingga pada penelitian ini secara spesifik lebih mengarah kepada memperoleh data dengan melakukan proses wawancara dan observasi untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan terjadinya pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Jambudesa, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Desa Jambudesa merupakan suatu desa di wilayah Purbalingga bagian utara yang diapit oleh dua Kecamatan disekitarnya antara Kecamatan Kertanegara dan Kecamatan Bobotsari. Penulis memilih Desa Jambudesa menjadi tempat penelitian karena pada Desa Jambudesa merupakan tempat tinggal subjek pada penelitian ini.

### **2. Waktu Penelitian**

Tanggal 7 Juni-17 Agustus 2020 (Lapangan)

Tanggal 7 Maret-30 Juni 2021 (Pembuatan laporan penelitian).

Peroleh data pada penelitian ini menyesuaikan dengan waktu senggang dari Mukhanif Yasin Yusup, sehingga tidak mengganggu aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek, dan juga dengan penyesuaian waktu ini untuk peroleh data lebih akurat.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah manusia yang menjadi sumber atau narasumber dalam penelitian.<sup>69</sup> Penelitian ini yang menjadi subyek primer penelitian adalah seorang tunarungu bernama Mukhanif Yasin Yusup di Desa Jambudesa. Untuk memperkuat data penelitian juga terdapat subyek

---

<sup>69</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hlm. 232

sekunder dari pihak keluarga dan orang di sekitarnya.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik pembahasan suatu penelitian atau titik perhatian, sehingga pendekatan penelitian disini bisa disimpulkan orang yang dituju dalam suatu penelitian guna mendapatkan data-data ataupun jawaban-jawaban yang berkaitan dengan suatu penelitian.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi Penelitian

Observasi dalam penelitian ini adalah mengenai “pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”, hal demikian dilakukan pengamatan dan penulisan/pencatatan terhadap upaya yang dilakukan subjek mengenai pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri. Observasi pada penelitian ini adalah sebagai pendukung alat pengumpulan data, sehingga bisa melengkapi pada data penelitian. Sutrisno Hadi menjelaskan mengenai observasi sebagai suatu proses yang dilakukan secara kompleks, suatu proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>71</sup>

Dengan observasi diharapkan mampu lebih mengoptimalkan kemampuan penulis dari beberapa segi, diantara sebagai berikut : segi motif, segi kepercayaan, segi perhatian, segi perilaku tak sadar, kebiasaan yang dilakukan subjek, yang dengan ini penulis bisa menangkap sebuah makna yang terkandung pada penemuan fenomena yang ada.

---

<sup>70</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 207

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 145



## 2. Dokumentasi Penelitian

Merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variabel yang bentuknya tulisan, gambar atau karya-karya monumental.<sup>72</sup> Data bisa berupa laporan, foto, video, maupun profil tertentu. Beberapa data dokumentasi penelitian yang masuk dalam penelitian ini adalah bukti-bukti pendukung mengenai aktifitas-aktifitas yang dilakukan subjek penelitian dalam upaya pengembangan diri daam mencapai aktualisasi diri. Teknik ini yang awalnya memang masih jarang digunakan dalam berbagai penelitian kualitatif, namun teknik ini sekarang menjadi bagian yang sangat penting kehadirannya. Hal ini disebabkan sekarang para peneliti sudah mulai menyadari akan pentingnya data-data yang tersimpan dalam dokumen. Sehingga dengan teknik dokumentasi disini bisa menjadi pelengkap data pada penelitian kualitatif. Teknik metode dokumentasi disini dengan bertujuan untuk menghasilkan foto dan data-data penyandang tunarungu dalam upaya pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri.

## 3. Wawancara Penelitian

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>73</sup> Wawancara dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, dalam hal ini antara pewawancara yang memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

Pada penelitian ini metode wawancaranya adalah penulis mengadakan wawancara dengan subjek penelitian yang dalam hal ini berlaku sebagai narasumber/informan dengan berhadapan langsung secara fisik, yang satu melihat dan yang lain menyimak dari pemaparan yang sedang dilakukan. Wawancara yang dilakukan dengan Mukhanif Yasin

---

<sup>72</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hlm 329

<sup>73</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.

Yusup, serta pihak keluarganya yang mengetahui kondisi dari si subjek penelitian yaitu mengenai pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi dirinya. Inti sari dari proses/metode wawancara ini adalah muncul beberapa hal yang berkaitan dengan wawancara itu sendiri diantaranya adalah adanya pewawancara, narasumber/informan, pedoman wawancara. Pewawancara yang dimaksud merupakan seseorang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus memimpin jalannya wawancara. Narasumber/informan yang dimaksud merupakan seseorang yang diwawancarai atau dimintai informasi oleh seorang pewawancara. Dan yang terakhir yaitu materi/pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber/informan sesuai dengan permasalahan yang mau diteliti.

Sedangkan untuk teknik wawancaranya pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang artinya wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>74</sup> Dengan teknik metode wawancara disini peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih mendalam berkenaan dengan pengembangan diri seorang tunarungu dalam mencapai aktualisasi diri.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>75</sup>

Tujuan dari adanya analisis data adalah untuk menyederhanakan data, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 140

<sup>75</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2008), hlm. 244

memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang penting, dan merangkum hal-hal yang pokok pada penelitian.<sup>76</sup> Mereduksi data juga lebih menggampangkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya apabila dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan reduksi data untuk lebih mengkrucut lagi atau memberikan rangkuman mengenai pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah merupakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang sejenisnya yang biasanya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>77</sup> Dari pengertian diatas setelah dilakukannya reduksi data yang pertama maka memasuki pada langkah penyajian data yang tujuannya adalah untuk menjelaskan berbagai kumpulan hal-hal yang diperoleh dari reduksi data, ke dalam teks yang bersifat narasi. Penelitian penyajian data bertujuan untuk menulis berbagai hal-hal penting yang didapat mengenai pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah jawaban bagi rumusan masalah, yang yang tadi pada tahap reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan yang masih bisa berubah-ubah atau juga bisa disebut umum.<sup>78</sup> Dari pengertian diatas mengenai penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir atas pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan apa yang menjadi pertanyaan dirumusan masalah, dan menjelaskan mengenai pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 338

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 341

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 345i

diri tunarungu di Desa Jambudesa Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek Mukhanif Yasin Yusup lahir di Purbalingga pada tanggal 11 November 1990 berjenis kelamin laki-laki dengan usia sekarang 31 tahun. Tercatat sekarang subjek Mukhanif Yasin Yusup sedang aktif dalam Yayasan Difapedia Indonesia Inklusi dan sedang mengajar di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Karanganyar. Subjek Mukhanif Yasin Yusup merupakan anak ke-2 dari 7 bersaudara, yang terdiri dari 1 orang kakak perempuan, 3 adik perempuan dan 2 adik laki-laki. Alamat Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Desa Jambudesa, RT 003/003, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Kode Pos 53354.

Subjek Mukhanif Yasin Yusup yang mempunyai riwayat pendidikan sebagai berikut :

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Jambudesa pada tahun 1996-2002, kemudian lanjut lagi pada tahun 2004-2005 hal itu dikarekan Subjek Mukhanif Yasin Yusup vakum selama 2 tahun karena mengalami tunarungu pada saat usia sekitar 11 tahun.
  - b. MTs Negeri Karanganyar, Purbalingga pada tahun 2005-2008.
  - c. SMA Ma'arif NU Karanganyar, Purbalingga pada tahun 2008-2011.
  - d. Sastra Indonesia (sekarang Bahasa dan Sastra Indonesia), Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2011-2015. Dengan predikat Cumlaude pada saat lulus yaitu dengan raihan IPK 3,59, skala 4
  - e. Pascasarjana Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2016-2018. Dengan raihan IPK 3,67.
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ma'arif Jambudesa, Karanganyar, Purbalingga pada tahun 1996-2002.
  - b. Pondok Pesantren Al Barokah pada tahun 2014-2015.

Subjek Mukhanif Yasin Yusup yang mempunyai pengalaman pekerjaan sebagai berikut :

1. Tim Formatur Pembentukan Gugus Tugas “Gerakan Nasional Revolusi Mental” Kementerian Koordinator Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan dan Kesbangpol DIY pada tahun 2016.
2. Asisten Penelitian Dosen pada tahun 2016-2017.
3. Penelitian pada Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan Universitas Gadjah Mada.
4. Sentra Advokasi Perempuan, Difabel dan Anak (SAPDA) pada tahun 2018-2020.
5. Guru di SMA Ma’arif NU Karanganyar Purbalingga pada tahun 2020-sekarang.
6. Yayasan Difapedia Indonesia Inklusi pada tahun 2020-sekarang.

Subjek Mukhanif Yasin Yusup yang mempunyai pengalaman organisasi sebagai berikut :

1. Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) FIB UGM sebagai Staff Media pada tahun 2011-2013.
2. PMII Rayon Sosiohumaniora UGM sebagai Staff Media pada tahun 2011-2013.
3. PMII Komisariat UGM sebagai PJ BSO Srikandi pada tahun 2013-2014.
4. SKM Bulaksumur UGM sebagai Staff Litbang pada tahun 2011-2013.
5. UKM Gama Cendekia UGM sebagai Staff Media pada tahun 2011-2013.
6. Senat Mahasiswa KM UGM sebagai anggota pada tahun 2013.
7. Partai Srikandi UGM sebagai Sekjend pada tahun 2013-2014.
8. PMII Cabang Sleman sebagai Staff LPPJ pada tahun 2014-2015.
9. Forum Mahasiswa Difabel dan Patner UGM sebagai Founder dan Ketua pada tahun 2011-2013.
10. Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Prov DIY sebagai Koor Biro Aksesibilitas.
11. UKM Peduli Difabel UGM sebagai Founder dan Ketua pada tahun 2013.
12. KMNU UGM sebagai Kadept Media dan Jaringan pada tahun 2013-2014.
13. Santri Inspiration Center sebagai Founder pada tahun 2014.

14. Forum Mahasiswa Purbalingga (Formaga) UGM sebagai anggota pada tahun 2011-2015 dan lain sebagainya.

Berdasarkan data awal yang diperoleh Peneliti pada saat melakukan wawancara bersama subjek Mukhanif Yasin Yusup terkait pengembangan dirinya dilakukan menceritakan kepada Peneliti yaitu,

*"Untuk hambatan biasanya paling besar adalah stigma negatif dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini karena sudah terbiasa jadi bersikap bodo amat saja. Hambatan lainnya adalah masih adanya kebijakan-kebijakan yg bersifat diskriminatif. Misalnya saat di kampus, sampai saya harus menghadapi Kaprodi untuk menyelesaikan masalah. Selain itu misalnya dalam daftar beasiswa LPDP, harus ada sertifikat TOEFL yg alhamdulillah bisa saya atasi dengan komunikasi langsung dengan pihak LPDP. Meski demikian, ada beberapa hal yg belum "berhasil", misalnya saat mendaftar posisi dosen, masih ada kampus yg beralasan dari sisi fisik. Tapi itu kampus pinggiran yg memang belum paham soal isu difabel."*<sup>79</sup>

Dari cerita awal dari subjek Mukhanif Yasin Yusup terkait hambatan atau rintangan yang harus subjek hadapi yang semua itu timbul pada lingkungan sekitar. Hambatan yang hadir diberbagai tempat yang subjek singgahi ini baik di lingkungan tempat tinggalnya maupun ketika di lingkungan kampus subjek. Dengan keadaan ini subjek menuturkan karena sudah terbiasa dengan keadaan demikian, sehingga subjek lebih bersikap acuh atau bersikap bodo amat pada setiap orang-orang yang memiliki stigma negatif pada seorang disabilitas khususnya stigma yang ditujukan kepada dirinya. Peristiwa demikian menjadi motivasi awal yang terbangun dalam dirinya untuk menepis berbagai stigma-stigma negatif yang melekat kepada seorang disabilitas.

## **B. Narasi Data Pengembangan Diri Subjek**

Pengembangan diri merupakan penyesuaian potensi yang dimiliki seseorang.<sup>80</sup> Pengembangan bisa dikatakan suatu langkah awal yang dilakukan seseorang guna mengenali dirinya sendiri, dalam segala hal baik itu dalam segi

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

<sup>80</sup> Madaliya Hasibuan, Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajaran Sejati, *Jurnal Analytica Islamica, Volume 3, No. 2, 2014*, (Surakarta : PPS IAIN-SU), hlm. 297

pelajaran, pekerjaan dan lain sebagainya. Sehingga pengembangan diri merupakan suatu proses mengembangkan bakat ataupun potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pengembangan diri bisa dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai tempat, dalam dunia pendidikan pengembangan diri sendiri termasuk di luar mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum di suatu sekolah.<sup>81</sup> Pengembangan diri merupakan penyesuaian potensi, bakat dan minat seseorang yang merujuk pada definisi diatas pengembangan diri dilakukan dengan berbagai kegiatan dan acara. Kegiatan itu dilakukan untuk menumbuhkan dan semakin memupuk kiranya bakat ataupun potensi apa yang melekat pada seseorang.

### **1. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup**

Terkait pengembangan diri ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang harus dihadapi, subjek Mukhanif Yasin Yusup memaparkan tunarungu yang memang tidak diharapkan sebelum-sebelumnya itu bahkan pada awal peristiwa tunarungu yang dialaminya sampai memutuskan untuk keluar dari sekolah dikarenakan dengan hal ini faktor yang menghambat pengembangan diri yang dilakukan subjek adanya rasa minder dan rasa frustrasi karena belum terbiasa juga dengan keadaan baru yang harus dijalaninya. Sebagai keterangan ibu subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut:

*“Pada awal kejadian demikian yang dialami masih di bangku SD, Mukhanif Yasin Yusup masih belum bisa menerima keadaan yang dialaminya pada waktu Mukhanif Yasin Yusup sering nangis dipangkuan ibu dari awal mahrib sampai tengah malam, sampai tertidur juga dipangkuan ibu. Sampai pada masa yang memang frustrasi, dan akan rasa malu dengan keadaan yang dialaminya ini memutuskan untuk keluar dari sekolah, kadang juga ketika keluarga sedang berbincang-bincang, dikiranya sedang mengomongi dirinya, sehingga sering mengamuk dengan menendang meja atau sejenisnya.”<sup>82</sup>*

---

<sup>81</sup> Bregita Rindy Antika, Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga, *Skripsi*, 2013, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hlm. 16

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 22 Juni 2021 Pukul 08.27 WIB



Dari pemamapan ibu subjek Mukhanif Yasin Yusup, dengan keadaan baru yang dialami subjek yaitu menyandang tunarungu, sehingga dengan hal ini akan menjadi penghambat awal yaitu dengan lahirnya sikap minder dan frustrasi, serta ketakutan. Mempunyai rasa minder dan frustrasi yang kadang kala menghantui subjek ini sehingga selama 2 tahun pada waktu SD pun memutuskan untuk putus sekolah, hal itu dilakukan subjek dengan beralasan banyak juga orang yang sukses tanpa sekolah. Namun dengan kegigihan dan kesabaran orang tua subjek untuk selalu disamping subjek pada masa-masa sulit itu, sehingga selang 2 tahun kemudian subjek memutuskan untuk melanjutkan sekolah SDnya yang sempat putus. Dengan demikian kaitannya dengan pengembangan diri yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup hal demikian menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan pengembangan diri, lanjut pada sekolah Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, yang mana dilalui di sekolah-sekolah umum artinya segala kebijakan atau siswanya kebanyakan juga yang berasal dari non disabilitas, sehingga dengan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi subjek Mukhanif Yasin Yusup. Lebih lanjut subjek Mukhanif Yasin Yusup juga memaparkan terkait hambatan atau faktor penghambat dalam melakukan pengembangan diri. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut:

*"Untuk hambatan biasanya paling besar adalah stigma negatif dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini karena sudah terbiasa jadi bersikap bodo amat saja. Hambatan lainnya adalah masih adanya kebijakan-kebijakan yg bersifat diskriminatif. Misalnya saat di kampus, sampai saya harus menghadap Kaprodi untuk menyelesaikan masalah. Selain itu misalnya dalam daftar beasiswa LPDP, harus ada sertifikat TOEFL yg alhamdulillah bisa saya atasi dengan komunikasi langsung dengan pihak LPDP. Meski demikian, ada beberapa hal yg belum "berhasil" , misalnya saat mendaftar posisi dosen, masih ada kampus yg beralasan dari sisi fisik. Tapi itu kampus pinggiran yg memang belum paham soal isu difabel."*<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

Subjek Mukhanif Yasin Yusup memaparkan terkait hambatan atau rintangan yang harus subjek hadapi yang semua itu timbul pada lingkungan sekitar. Hambatan yang hadir diberbagai tempat yang subjek singgahi ini baik di lingkungan tempat tinggalnya maupun ketika di lingkungan kampus subjek. Dengan keadaan ini subjek menuturkan karena sudah terbiasa dengan keadaan demikian, sehingga subjek lebih bersikap acuh atau bersikap bodo amat pada setiap orang-orang yang memiliki stigma negatif pada seorang disabilitas khususnya stigma yang ditujukan kepada dirinya. Peristiwa demikian menjadi motivasi awal yang terbangun dalam dirinya untuk menepis berbagai stigma-stigma negatif yang melekat kepada seorang disabilitas. Dengan hambatan tersebut yang sifatnya datang dari luar diri subjek Mukhanif Yasin Yusup sehingga menimbulkan rasa frustrasi, serta munculnya rasa minder.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui mengenai hambatan yang dilalui oleh subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan stigma masyarakat yang masih mempunyai stigma negative kepada penyandang disabilitas, terkhusus kepada subjek Mukhanif Yasin Yusup ini, hambatan lebih lanjut menimbulkan rasa frustrasi dan rasa minder.

Diketahui subjek Mukhanif Yasin Yusup yang terlahir dari keluarga beragama, sehingga ini bisa menjadi pondasi awal ataupun menjadi modal subjek Mukhanif Yasin Yusup untuk melakukan berbagai aktifitas di luar lingkungan keluarga, yang mana sudah diketui juga keluarga merupakan suatu tempat pendidikan yang pertama dan utama. Sehingga dengan hal demikian menjadi salah satu faktor pendukung subjek Mukhanif Yasin Yusup dalam melakukan pengembangan diri. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Saya bersyukur besar di lingkungan dengan didikan agama yang cukup keras. Jadi poin pentingnya adalah dukungan dan didikan dari orang tua. Saya memandang bahwa semua manusia itu pada dasarnya sama saja. Yang membedakan adalah tingkat ketakwaan. Jadi dengan adanya pandangan atau prinsip itu, keberagaman fisik*

*bukanlah tolok ukur kita ini “sempurna” atau “tidak sempurna”, melainkan hubungan manusia dengan Tuhannya”.*<sup>84</sup>

Dari keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup memberikan gambaran terkait faktor pendukung pengembangan diri yang dilakukan subjek menjadi peran penting dan modal awal adalah lingkungan keluarga. Subjek Mukhanif Yasin Yusup menerangkan dengan subjek terlahir dari keluarga yang mempunyai pegangan agama yang kuat, sehingga dalam memberikan arahan kepada subjekpun berdasarkan kepercayaan menurut agamanya, yaitu agama islam. Sehingga pola asuh dari lingkungan keluarga terkhusus pola asuh orang tua kepada subjek Mukhanif Yasin Yusup menjadi faktor pendukung yang sangat mendasar dan faktor pendukung yang pokok. Dari dukungan keluarga terhadap subjek Mukhanif Yasin Yusup. Lebih lanjut subjek Mukhanif Yasin Yusup memberikan keterangan kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Sejak kecil sangat keras didikannya. Misalnya saat usia 5 tahun, wajib sholat 5 waktu. Selalu dicari kemana-kemana. Perlahan-lahan saya sadar pentingnya kedisiplinan dimulai dari waktu sholat kita. Sejak sebelum saya mengalami cobaan ini usia 11 tahun, saya sudah punya ijazah madrasah diniyah takmiliyah, bahkan yang termuda saat itu baru kelas 4 SD sedangkan yang lainnya sudah pada SMP”.*<sup>85</sup>

Dari keterangan tersebut terkait pola asuh orang tua kepada subjek Mukhanif Yasin Yusup membentuk kedisiplinan sedari kecil, terlebih perihal soal kedisiplinan terkait agama, sehingga dengan hal tersebut subjek Mukhanif Yasin Yusup terbentuk kedisiplinan yang berkaitan dengan pengembangan dirinya. Dengan hal ini seperti pada teori dijelaskan salah satu faktor pendukung pengembangan diri juga dari sisi moral dan ketaqwaan seseorang. Dengan pembiasaan kegiatan demikian akan mencetak kesungguhan dan kemauan yang dirasa oleh subjek Mukhanif Yasin Yusup. Pola asuh yang diberikan oleh orang

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

<sup>85</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

tua subjek ini memberikan penggambaran mengenai langkah-langkah pengembangan diri yaitu sebagai berikut :

## **2. Langkah-Langkah Pengembangan Diri dan Cara Pengembangan Diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup**

Langkah-langkah yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup berkenaan dengan pengembangan diri sebagai berikut :

- a. Pertama setiap individu harus membuka pikirannya untuk mewujudkan ide-ide yang bakal dilakukan, langkah pertama yang perlu dilakukan ini telah dilakukan oleh subjek Mukhanif Yasin Yusup yaitu dengan mau masuk sekolah lagi setelah 2 tahun vakum karena gangguan pendengaran yang semula subjek belum bisa menerima dengan keadaan baru yang dialaminya. Subjek Mukhanif Yasin Yusup dari penuturannya, membuka pemikiran untuk selalu melakukan pengembangan diri yaitu salah satunya dengan melakukan proses belajar di Sekolah hal tersebut berkaitan untuk mewujudkan suatu ide-ide dikemudian hari yang akan dilakukan.
- b. Setiap individu memiliki kesemangatan dan juga dorongan kepada dirinya sendiri, subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan langkah berikutnya mengenai pengembangan dirinya menuturkan inginnya dikemudian hari untuk lebih bermanfaat bagi sesame, subjek melakukan berbagai kegiatan guna menunjang potensi yang dimilikinya. Terlebih dengan keadaan tunarungu ini subjek Mukhanif Yasin Yusup lebih mempunyai motivasi yang awal datangnya dari orang-orang disekitarnya, terkhusus dorongan dari kedua orangtuanya, yang selalu mengasih pelajaran bagaimana menanggapi suatu cobaan. Dengan hal tersebut semakin memberikan kesemangatan dan juga dorongan kepada diri subjek Mukhanif Yasin Yusup untuk terus berusaha melakukan pengembangan diri.
- c. Setiap menghadapi suatu masalah, bisa menyelesaikannya, baik itu masalah besar maupun masalah kecil, subjek Mukhanif Yasin Yusup pada langkah ini dari berbagai stigma masyarakat umum mengenai orang-orang disabilitas yang cenderung negatif subjek memiliki sikap yaitu bersikap bodo amat, ketika subjek Mukhanif Yasin Yusup melakukan sesuatu dan

dirasa itu tidak melenceng dari nilai dan norma baik dalam agama maupun bangsa, jangan hiraukan setiap untaikan kata yang keluar dari orang-orang yang bisa membuat mental jatuh. Dengan pembiasaan ini subjek sudah bisa menyelesaikan masalah yang memang itu bisa jadi menjadi suatu masalah dalam kehidupannya, namun subjek sudah mampu untuk menyikapi dan menyelesaikan.

- d. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan semaksimal mungkin, sehingga bisa menambah prestasi dan kemampuan dalam diri seseorang, terkait dengan hal demikian subjek Mukhanif Yasin Yusup menuturkan berkenaan dengan pengembangan diri dengan keadaan sebagai seorang penyandang tunarungu sehingga subjek Mukhanif Yasin Yusup lebih memanfaatkan waktu untuk membaca guna menunjang untuk berprestasi serta menambah pengetahuan.
- e. Bisa menyampaikan suatu gagasan dan ide-ide, subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan langkah pengembangan diri ini, sering mengikuti berbagai lomba-lomba ilmiah maupun non ilmiah. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“terus rajin membaca dan menulis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan intelektual. Ikut lomba-lomba ilmiah maupun non ilmiah”.*<sup>86</sup>

Dari keterangan tersebut mengenai suatu gagasan ataupun ide-ide subjek Mukhanif Yasin Yusup lebih sering menuangkan dalam sebuah tulisan. Membaca dan menulis menurutnya merupakan suatu proses untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam berbahasa serta menambah pengetahuan bagi subjek Mukhanif Yasin Yusup.

- f. Mengembangkan kepribadian yang lebih dinamis, subjek dengan melakukan lebih bergaul dengan setiap orang, dengan siapapun sehingga memiliki sikap yang lebih terbuka, dan juga membuka diri subjek untuk

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

menerima setiap pengetahuan baru yang bisa diperolehnya. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Memaksimalkannya dengan lebih banyak berkumpul dan bergaul dg pihak-pihak yang mendukung kita. Sehingga lebih banyak aura positif yang menaungi kita”.*<sup>87</sup>

Dari keterangan tersebut menjelaskan subjek mengenai langkah untuk membentuk kepribadian yang lebih dinamis dengan cara melakukan interaksi dengan berbagai individu terutama kepada setiap pihak ataupun seseorang yang mendukung atas yang mau dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup. Diharapkan dengan hal demikian subjek mampu memiliki sikap lebih dinamis, serta mampu meraih berbagai aura positif ataupun menambah kualitas diri subjek Mukhanif Yasin Yusup.

- g. Menikmati hidup dan memanfaatkan kehidupan dengan lebih baik, subjek Mukhanif Yasin Yusup berkenaan dengan langkah berikutnya mengenai pengembangan diri dengan menikmati dan memanfaatkan kehidupan yang lebih baik, dengan aktif diberbagai lomba-lomba ilmiah maupun non ilmiah, serta sering melakukan diskusi dengan berbagai pihak terutama dengan pihak-pihak yang mendukung berbagai ide dan gagasannya. Langkah tersebut dilakukan oleh subjek Mukhanif Yasin Yusup untuk menunjang pribadi subjek untuk selalu melakukan perbaikan dan menjadi pribadi yang baik dan lebih lagi.

Sedangkan yang kedua mengenai cara pengembangan diri subjek Mukhanif Yasin Yusup adalah sebagai berikut :

- a. Percaya Diri, subjek Mukhanif Yasin Yusup mengenai cara pengembangan diri yang pertama harus memiliki suatu rasa percaya diri, yaitu subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan melakukan berbagai kegiatan yang menunjang kualitas dirinya, ditunjang subjek Mukhanif Yasin Yusup juga berkenaan dengan pengembangan dirinya, aktif dalam lomba-lomba karya tulis ilmiah, serta sesekali mengisi di berbagai acara, dengan keadaan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

demikian semakin terbangun rasa percaya diri subjek, dan tidak kalah penting menurut subjek percaya diri akan semakin muncul manakala kualitas diri kita baik dan semakin baik, subjek yang dengan keadaan tunarungu yang di sandangnya sedari kecil, sehingga untuk mengisi berbagai informasi dan pengetahuan yaitu diperbanyak membaca buku. Sebagai keterangan saudara subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Dengan keadaan tunarungu dia orangnya tetap percaya diri dan tidak minder, dan dia punya pandangan semua yang terjadi itu yang terbaik, tidak ada orang yang sempurna, setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan, dengan cara memaksimalkan kelebihan dan meminimalkan kekurangan”.*<sup>88</sup>

Dari keterangan saudara subjek Mukhanif Yasin Yusup yang menyatakan bahwa subjek memang dengan keadaan tunarungu, keadaan tersebut tidak membuatnya minder dan pesimis, namun subjek Mukhanif Yasin Yusup tetap melakukan berbagai kegiatan dan dengan rasa percaya diri.

- b. Belajar dari Pengalaman, subjek Mukhanif Yasin Yusup pada awal mula menyandang tunarungu masih belum bisa menerima dan beradaptasi, dari berbagai pandangan dan stigma masyarakat kepada para penyandang disabilitas terkhusus kepada subjek Mukhanif Yasin Yusup. Dengan pengalaman demikian membuat subjek untuk melakukan sesuatu untuk menepis berbagai pandangan negatif kepada subjek, sehingga dibuktikan dengan mengambil berbagai pengalaman yang dilalui sebelumnya, yang sempat putus sekolah juga, bahkan pada waktu SMA pun subjek dengan pengalaman yang dialaminya membulatkan tekad untuk kuliah dengan biaya sendiri. Sebagai keterangan ibu subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Dulu waktu masih SMA, Mukhanif pernah mempunyai keinginan kuliah, saya sebagai orang tua pada waktu itu pun hanya bisa*

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Saudara Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 1 Juli 2021 Pukul 20.28 WIB



*menjawab: kuliah mau biaya dari mana nak , namun dengan keseriusan dan kegigihan Mukhanif menjawab, saya mau kuliah mau mencari biaya sendiri”*.<sup>89</sup>

Dari keterangan ibu subjek menggambarkan subjek Mukhanif Yasin Yusup yang tidak berputus asa dengan berbagai pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui, bahkan dengan keterbatasan ekonomi untuk berkuliah, namun dengan kegigihan dan keseriusan subjek untuk melakukan yang lebih baik, sehingga memutuskan kuliah dengan berusaha mencari biaya sendiri. Hal demikian menggambarkan bahwa subjek Mukhanif Yasin Yusup mampu belajar dari pengalaman.

- c. Menghargai Waktu, subjek Mukhanif Yasin Yusup berkaitan dengan menghargai dengan melakukan berbagai kegiatan untuk mengisi hari-hari, menurut penuturannya ketika pada masih waktu anak-anak dengan pola asuh orang yang sangat disiplin, terutama terkait shalat 5 waktu, dengan pola asuh sedari kecil yang dibangun dengan kedisiplinan ini merambat ke masa SMA dan waktu kuliah dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Ikut lomba-lomba ilmiah maupun non ilmiah. Misal LKTI, lomba cerpen, puisi, dan lain sebagainya. Yang bersifat formal dengan kembali ke sekolah, aktif di OSIS dan Mading. Untuk level kampus dengan aktif di organisasi, Senat Mahasiswa, lomba-lomba. Aktif di isu difabel untuk upgrade saat advokasi isu-isu difabel”*.<sup>90</sup>

Dari keterangan itu menunjukkan subjek dalam menghargai waktu yang artinya memanfaatkan waktu untuk berbagai kegiatan yang berkualitas dan tidak menyia-nyiakannya dengan percuma.

- d. Jangan Menjadi Katak dalam Tempurung, subjek untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk tidak menjadi katak dalam tempurung,

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 22 Juni 2021 Pukul 08.27 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB



dengan dibuktikan subjek Mukhanif Yasin Yusup yang gemar membaca, dan beberapa waktu subjek Mukhanif Yasin Yusup mengikuti berbagai kegiatan baik pada waktu masih di dunia Sekolah Menengah maupun ketika dibangku perkuliahan. Subjek pun aktif pada isu-isu terkait difabel, bahkan subjek beberapa kali menjadi founder untuk mewadahi orang-orang yang sepenanggungan seperti subjek, dan yang paling terbaru subjek Mukhanif Yasin Yusup mendidikan sebuah Yayasan Difapedia Indonesia Inklusi.

- e. Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain, subjek Mukhanif Yasin Yusup berkenaan dengan hal ini atas kekurangan yang disandangnya yaitu subjek merupakan penyandang tunarungu, dengan menghargai atas kekurangan dirinya ini menunjukkan sikap subjek untuk melakukan pengembangan diri. Subjek Mukhanif Yasin Yusup tidak terpaku dan terpuruk terus-terusan atas cobaan yang menimpanya, namun sebaliknya dengan kekurangan yang subjek miliki ini menjadi sebuah pemecut semangat subjek untuk lebih mencetak dirinya menjadi lebih baik, yaitu dengan sering berdiskusi dengan orang-orang, sehingga dengan kekurangan itu subjek berpandangan akan melahirkan sebuah kelebihan yang dari arah yang tidak diketahui. Kaitannya dengan menghargai orang lain, subjek Mukhanif Yasin Yusup mempunyai sikap simpati dan empati begitu besar, hal itu dibuktikan dengan subjek membentuk suatu komunitas ataupun organisasi untuk mewadahi teman-teman sesama disabilitas. Ketika kuliah subjek membentuk beberapa organisasi yang pro kepada orang disabilitas, hal demikian menunjukkan subjek Mukhanif Yasin Yusup, mempunyai rasa menghargai yang dituangkan dengan berbagai kegiatan. Terlebih lagi Yayasan Difapedia Indonesia Inklusi yang sekarang lagi ditekuni subjek, yang memang didalamnya gencar memunculkan berbagai isu tentang disabilitas, beberapa kali pun terjun ke lapangan untuk membantu orang yang membutuhkan.
- f. Adanya Dorongan untuk Berprestasi, subjek Mukhanif Yasin Yusup berkenaan dengan hal demikian sudah terbangun dari lingkungan keluarga

yang juga dari pola asuh orang tua yang sangat disiplin terutama terkait perihal agama. Adanya dorongan untuk berprestasi subjek Mukhanif Yasin Yusup pun semakin terbangun manakala mulai menyelami bangku Sekolah Menengah dan Dibangku perkuliahan. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Ikut lomba-lomba ilmiah maupun non ilmiah. Misal LKTI, lomba cerpen, puisi, dan lain sebagainya. Yang bersifat formal dengan kembali ke sekolah, aktif di OSIS dan Mading. Untuk level kampus dengan aktif di organisasi, Senat Mahasiswa, lomba-lomba. Aktif di isu difabel untuk upgrade saat advokasi isu-isu difabel”.*<sup>91</sup>

Dari keterangan diatas menunjukkan akan dorongan untuk berprestasi pada subjek Mukhanif Yasin Yusup sudah semakin terbangun ketika dibangku Sekolah Menengah dan dibangku perkuliahan.

Dari data diatas mengenai pengembangan diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup bisa dijelaskan mengenai berbagai kegiatan untuk pengembangan diri subjek. Pertama pada usia anak-anak pengembangan diri yang dilakukan subjek pada SD sampai dengan SMA dengan motivasi dari orang tua untuk lebih memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Motivasi dr bapak ibu, terus rajin membaca dan menulis utk meningkatkan kemampuan berbahasa dan intelektual”.*<sup>92</sup>

Subjek Mukhanif Yasin Yusup pada waktu kecil berkenaan untuk pengembangan diri, karena tunarungu yang disandangnya sehingga kegiatan penunjang untuk melakukan pengembangan diri diarahakan dengan banyak membaca. Membaca yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup selain untuk memenuhi kebutuhan sebagai seorang siswa untuk memahami berbagai materi di sekolahan juga dikehidupan yang

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

lebih luas lagi dengan membaca subjek bisa menambah terkait kosa-kata pada dirinya. Melangkah ke jenjang SMA subjek aktif di beberapa organisasi, diantaranya subjek Mukhanif Yasin Yusup pernah menjabat menjadi ketua OSIS sewaktu di SMA, dan aktif juga di kegiatan tulis menulis dan pastinya juga semakin menguatkan pengetahuan dengan perbanyak membaca, juga lebih sering menghabiskan waktu untuk ke perpustakaan. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Ikut lomba-lomba ilmiah maupun non ilmiah. Misal LKTI, lomba cerpen, puisi, dan lain sebagainya. Yang bersifat formal dengan kembali ke sekolah, aktif di OSIS dan Mading”*.<sup>93</sup>

Dari keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup ini mengenai pengembangan diri dengan semakin menggenarkan dalam membaca guna semakin mengisi pengetahuan dan kosa-kata subjek Yasin Yusup, juga subjek sudah mulai aktif mengikuti berbagai kegiatan dan gabung dengan organisasi ditingkat SMA, sehingga hasil dari membaca yang selama ini subjek Mukhanif Yasin Yusup baca, mulai diaplikasikan.

Melangkah ke jenjang dunia perkuliahan subjek Mukhanif Yasin Yusup semakin aktif di berbagai kegiatan, menurut subjek dengan semakin aktif diberbagai organisasi dan kegiatan ini juga menunjang untuk semakin menunjang pengetahuan dan wawasan, selain juga tetap dibarengi dengan gemar membaca. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Untuk level kampus dengan aktif di organisasi, Senat Mahasiswa, lomba-lomba. Aktif di isu difabel untuk upgrade saat advokasi isu-isu difabel”*.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

Dari keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup pada jenjang dunia perkuliahan aktif diberbagai kegiatan dan organisasi, hal itu dilakukan menurut subjek Mukhanif Yasin Yusup guna menunjang pengembangan diri, dari kegiatan membaca, menulis dengan mengikuti berbagai lomba LKTI dilakukannya. Lebih lanjut subjek menjelaskan selain dengan media membaca dan aktif menulis, subjek juga aktif berdiskusi dengan orang-orang, terkhusus dengan orang-orang yang mendukung atas apa yang dilakukan subjek ditengah tunarungu yang disandangnya.

Berdasarkan data penelitian terhadap subjek Mukhanif Yasin Yusup dalam melakukan pengembangan diri ada beberapa faktor pendukung baik internal maupun eksternal sama-sama berkaitan, dari faktor eksternal mengenai faktor pendukung pengembangan diri subjek Mukhanif Yasin Yusup datang dari lingkungan keluarga yaitu dukungan, motivasi, dan pola asuh dari orang tua terhadap subjek yang mengarahkan subjek, pengembangan diri yang pertama dan utama dengan aktif dalam membaca, karena dengan keadaan sebagai orang penyandang tunarungu informasi yang dapat masuk adalah dengan media membaca. Lebih lanjut menuturkan dukungan dari eksternal juga dari lingkungan di luar keluarga, yaitu terkhusus pada masa dunia pendidikan tanpa dengan bantuan teman-teman, dia bukan siapa-siapa, subjek mencontohkan soal proses pembelajaran pasti akan meminta bantuan kepada temannya, contoh terkait menyalin materi, dan apabila ada sosialisasi juga pasti akan meminta penjelasan kepada temannya. Dengan adanya faktor dukungan dari lingkungan keluarga dan juga dari lingkungan diluar keluarga ini, faktor pendukung internalnya pun semakin terbentuk, yaitu dengan semakin kelihatan. Dengan media membaca untuk pengembangan yang pertama atau menjadi pokok subjek ini, timbulnya rasa kemauan, rasa kesungguhan serta adanya dorongan untuk berprestasi yang tertanam dibenak subjek Mukhanif Yasin Yusup, sehingga dengan berbagai kegiatan yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup demikian semakin terlihat akan potensi dan bakat subjek, sesuai dengan pengertian pengembangan

diri merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau potensi, dan juga kepribadian, serta sosial emosional agar dapat terus tumbuh dan berkembang.<sup>95</sup>

### C. Narasi Data Aktualisasi Diri Subjek

#### 1. Aktualisasi Diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup

Menurut ilmuwan Abraham Maslow mengenai aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang tertinggi, yaitu dengan urutan sebagai berikut: kebutuhan fisiologis atau biologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri.<sup>96</sup> Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup dijelaskan dengan langkah awal membuat suatu peta lingkungan sosial. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Yang saya lakukan mungkin ya membuat semacam peta lingkungan sosial. Mana yang sekiranya mendukung dan yang tidak. Baik itu individu, organisasi, aktifitas, program, dan lain-lain. Pokoknya semua hal yang ada di sekitar kita. Misalnya saya memilih-memilih mana organisasi yang sekiranya dapat mengantarkan saya untuk bisa mendukung rencana saya studi lanjut dan daftar beasiswa. Poin ini sangat krusial karena kita tidak bisa sembarangan memilih aktifitas”.*<sup>97</sup>

Dari keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup mengenai aktualisasi diri subjek, dengan membuat peta lingkungan ini dimaksudkan sebagai langkah awal subjek sebelum mengambil keputusan akan melakukan kegiatan ataupun aktivitas apa yang sekiranya mendukung dengan kemampuan yang dimiliki subjek

---

<sup>95</sup> Mustakim, Layanan Informasi tentang Akhlak dalam Pendidikan Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Islam Al-Asy'ariyyah, *Skripsi*, 2018, (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak), hlm. 2

<sup>96</sup> Sari Indah Sadiyah, Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi*, 2009, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hlm. 16

<sup>97</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

Mukhanif Yasin Yusup. Karena kaitannya dengan aktualisasi diri adalah memenuhi kebutuhan puncak dengan menggunakan kemampuan pribadi subjek, atau dengan kata lain aktualisasi diri menjadi diri sendiri sepenuhnya. Hal ini dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup berkenaan dengan berbagai aspek dalam aktualisasi diri diantaranya sebagai berikut :

- a. Kreativitas (*Creativity*), merupakan suatu sikap yang diusahakan dimiliki oleh setiap individu yang akan mau melalui proses aktualisasi diri. Dengan aspek ini subjek Mukhanif Yasin Yusup guna menumbuhkan kreativitas pada diri subjek, dengan melakukan berbagai kegiatan pendukung diantaranya, subjek Mukhanif Yasin Yusup, mengikuti berbagai kegiatan lomba-lomba karya tulis ilmiah maupun non ilmiah, karena memang subjek memiliki kemampuan dalam menulis, hal demikian disebabkan karena dengan aktivitas membaca subjek Mukhanif Yasin Yusup yang sering, sehingga dituangkan dalam hal menulis. Tidak hanya itu Subjek Mukhanif Yasin Yusup juga dengan senang bersilaturahmi, serta diskusi dengan orang-orang yang akan semakin mendukung pencapaian aktualisasi diri. Sebagai keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Untuk aktualisasi diri misalnya, saya mendekat dengan pihak-pihak yang punya power, jadi saat ada keperluan/problem, maupun hal-hal untuk meningkatkan produktifitas saya bisa berkolaborasi dengan mereka. Misalnya Rektor UGM, Dekan, Kaprodi, Dosen, dan lain-lain”<sup>98</sup>*

Dari keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup berkenaan dengan aktualisasi diri perlu juga dengan mendengarkan cerita dari orang-orang yang lebih berpengalaman serta orang-orang yang

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 21 Juni 2021 Pukul 19.35 WIB

memiliki pengaruh besar di setiap lingkungan, tidak kecuali ketika subjek Mukhanif Yasin Yusup di Kampus. Sehingga dengan hal demikian maka akan semakin banyak referensi untuk melakukan ide-ide yang bakal dijalani, berdasarkan yang telah direncanakan.

- b. Moralitas (*morality*) merupakan suatu sikap yang mesti dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan aktualisasi diri, hal ini berkaitan bertujuan untuk individu memiliki kemampuan melihat hidup ini lebih terang dan jernih, artinya menjalani kehidupan dengan apa adanya, tidak serta merta harus patuh pada setiap keinginan. Hal awal yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup berkenaan dengan aspek moralitas, selain dengan pola asuh asuh orang tua subjek dalam membentuk kepribadian subjek Mukhanif Yasin untuk lebih jernih dalam menyikapi setiap keadaan, hal demikian tidak terlepas dari cara pandang subjek Mukhanif Yasin Yusup. Sebagai keterangan saudara subjek Mukhanif Yasin Yusup kepada Peneliti sebagai berikut :

*“Dengan keadaan tunarungu dia orangnya tetap percaya diri dan tidak minderan, dan dia punya pandangan semua yang terjadi itu yang terbaik, tidak ada orang yang sempurna, setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan, dengan cara memaksimalkan kelebihan dan meminimalkan kekurangan”.*<sup>99</sup>

Dari keterangan saudara subjek Mukhanif Yasin Yusup yang memang dalam menyikapi berbagai keadaan, subjek Mukhanif Yasin Yusup sudah memiliki akan rasa moralitas yang kuat, begitupun dengan keadaan tunarungu yang disandangnya sedari kecil, subjek memiliki pemikiran manusia itu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga hal demikian sangat penting

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Saudara Subjek Mukhanif Yasin Yusup di Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup Jambudesa pada 1 Juli 2021 Pukul 20.28 WIB



dimiliki subjek untuk selalu melakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri.

- c. Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk melalui proses aktualisasi diri. Dengan penerimaan diri subjek Mukhanif Yasin Yusup, sudah mulai terbangun dari awal-awal terjadinya tunarungu kepada subjek Mukhanif Yasin Yusup, dengan kemampuan penerimaan diri ini, subjek Mukhanif Yasin Yusup menerima dengan status sebagai penyandang tunarungu, dengan keadaan demikian tidak membuat subjek pesimis, namun sebaliknya dengan sebagai penyandang tunarungu hal demikian menjadi motivasi untuk mampu berbuat lebih, dengan dibuktikan subjek Mukhanif Yasin Yusup menggalang berbagai organisasi atau komunitas untuk mewartakan orang-orang yang sama dengan dirinya.
- d. Spontanitas (*spontaneity*) merupakan suatu sikap seseorang yang dapat digambarkan sebagai relatif spontan pada perilaku dan bahkan jauh lebih spontan daripada kehidupan batinnya, pikirannya, impulsnya, dan lain sebagainya. Subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan aspek ini dengan melakukan latihan-latihan yang didapatnya sewaktu mengikuti berbagai organisasi dan komunitas. Selain untuk menambah pengetahuan dan wawasan, hal demikian dengan pendidikan yang didapat subjek Mukhanif Yasin Yusup sewaktu mengikuti organisasi dan komunitas yang terbiasa untuk melakukan kerja tim, sehingga akan semakin terbangun sikap spontanitas subjek Mukhanif Yasin Yusup diberbagai lini kehidupan subjek Mukhanif Yasin Yusup.
- e. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan sikap seseorang yang akan terus menghadapi jalannya proses, dan juga begitupun ketika mengalami sebuah masalah, siap untuk menjawab serta memecahkannya. Subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan pemecahan masalah dalam kehidupan subjek atau masalah yang



lebih luas pada umumnya, subjek masalah yang berkenaan dengan diri subjek maupun masalah yang umum, secara keseluruhan dengan media menulis, suatu contoh subjek dalam merespon berbagai masalah kebijakan yang kurang baik bila diterapkan maka akan menilainya dalam sebuah karya tulis, dan juga aktif dengan mengangkat tema-tema disabilitas yang masih belum mendapatkan hak yang sama dengan orang-orang pada umumnya, diberbagai lini. Subjek Mukhanif Yasin Yusup menambahkan berkenaan dengan pemecahan masalah dengan selalu melakukan pemetaan lingkungan, hal demikian berkenaan dengan apa saja yang bakal dilakukan, dan peluang-peluang timbulnya masalah akan siap menghadapi.

Hierarki kebutuhan yang dijelaskan menurut Abraham Maslow, yang diawali dari kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum melangkah ke kebutuhan yang lebih tinggi dapat memotivasi seseorang untuk mencapainya. Dari teori yang dikemukakan proses aktualisasi diri subjek Mukhanif Yasin Yusup bisa dijelaskan sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang pertama yaitu berupa kebutuhan mengenai makanan, minuman, oksigen untuk bernafas, istirahat rutin setiap hari, dengan bahasa lain mengenai kebutuhan yang pertama ini merupakan kebutuhan primer setiap individu. Subjek Mukhanif Yasin Yusup berkenaan dengan kebutuhan fisiologis, yang bersifat primer, yaitu mengenai makan dan sejenisnya, subjek Mukhanif Yasin Yusup yang memang studi S1 dan S2 yang ditempuh subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan beasiswa yang diraih subjek, untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis ini, beberapa kali mengisi berbagai kegiatan yang diakhir kegiatan sering kali mendapat rezeki yang bisa untuk membelinya kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Dan juga apabila

mengikuti berbagai lomba missal memang rezekinya juga akan mendapatkan uang binaan, dengan berbagai aktivitas subjek Mukhanif Yasin Yusup ini mengenai kebutuhan Fisiologisnya tercukupi.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman subjek Mukhanif Yasin Yusup yang terdiri dari berbagai aspek, diantaranya rasa aman untuk meluapkan berbagai keinginan, yang bisa dipungkiri setiap manusia memerlukan akan rasa aman dalam pemenuhan upaya keberlangsungan hidup, baik dalam pemenuhan jangka pendek, maupun pemenuhan jangka panjang. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup, baik kegiatan organisasi, komunitas dan mengisi diberbagai acara bisa mendapatkan kepastian keamanan, aktivitas kuliah, serta dalam lingkungan kerja yang sedang dilalui subjek Mukhanif Yasin Yusup mampu mendapatkan kepastian keamanan. Sehingga dengan dengan terpenuhinya kebutuhan rasa aman, maka akan menghasilkan rasa tenang dan juga maksimal disetiap kegiatan yang dilakukan, serta dalam dunia kerja sekarang yang sedang subjek Mukhanif Yasin Yusup bisa menghasil, serta melahirkan rasa dihargainya subjek Mukhanif Yasin Yusup dari lingkungan sekitar.

c. Kebutuhan untuk Diterima

Kebutuhan untuk diterima yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan cara melakukan berbagai aktivitas dengan lingkungan sekitarnya, misalnya pada waktu sekolah dan kuliah subjek Mukhanif Yasin Yusup mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan tersebut, di SMA aktif diberbagai organasasi, serta aktif pada pengisian di mading sekolah, hal tersebut dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup, dengan kehadirannya teman-temannya dapat menerima kehadirannya dengan baik, dan pada lingkungan kuliah subjek Mukhanif Yasin Yusup sam seperti sewaktu SMA

yaitu dengan aktif diberbagai kegiatan kampus, bahkan subjek Mukhanif Yasin Yusup di kampus beberapa menggagas organisasi dan komunitas untuk mewadahi para teman yang sama dengan subjek maksudnya sama sebagai seorang yang menyandang disabilitas. Dengan kegiatan ini diharapkan lingkungan dan temannya dapat menerima dengan baik, begitupun ketika terjun dengan masyarakat subjek Mukhanif Yasin Yusup juga aktif mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, sesekali juga menurut keterangan subjek Mukhanif Yasin Yusup diajak oleh almarhum bapak subjek untuk mengunjungi pengajian dan sejenisnya. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan hadirnya dalam masyarakat dapat menerima dengan baik, sehingga tidak terjadinya sebuah kesenjangan sosial.

d. Kebutuhan untuk Dihargai

Kebutuhan untuk dihargai yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, dalam lingkungan keluarga dengan didikan kedisiplinan dalam beribadah dan lini lainnya, hal demikian membuat subjek terbentuk sebagai orang yang disiplin, terutama dalam ibadah menurut konsep islam yaitu ibadah shalat fardu yang disiplin dilakukannya. Subjek Mukhanif Yasin Yusun dengan melaksanakan demikian, merupakan perwujudan ketaatan dan juga tidak hanya itu, menjunjung norma dan nilai dalam lingkungan keluarga juga perlu dijunjung tinggi, ditengah tunarungu yang disandangnya tidak melepaskan akan tanggung jawab sebagai seorang anak di lingkungan keluarga, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam suatu lingkungan, yaitu dengan cara selalu menjunjung tinggi norma dan nilai yang berlaku, sehingga dengan hal tersebut akan tumbuh hubungan sebab akibat, artinya dengan sebab subjek Mukhanif Yasin Yusup

menjalankan dan menaati semua peraturan yang berlaku, mengakibatkan akan dihargainya subjek di suatu lingkungan, dan juga berperan aktif disetiap kegiatan. Dengan penghargaan yang dirasakan oleh subjek Mukhanif Yasin yusup, maka akan semakin menumbuhkan kembangkan kemampuan subjek, misalnya dalam kreativitasnya, potensinya dan lain sebagainya.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu kebutuhan yang pemenuhannya berupa dorongan pada dalam diri manusia guna melakukan memenuhi kebutuhannya sendiri. Subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan hal ini melakukan kegiatan dengan memaksimalkan berbagai kemampuan yang dimilikinya, yaitu dalam tulis menulis, serta keinginannya untuk mengajar di Perguruan Tinggi, dengan hal ini subjek Mukhanif Yasin melakukan berbagai lomba dan juga beberapa kali tulisannya dimuat, serta subjek Mukhanif Yasin Yusup juga mengarang sebuah buku. Didukung lagi dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri subjek dengan mengikuti berbagai organisasi dan komunitas yang sejalan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dari runtutan kebutuhan-kebutuhan subjek Mukhanif Yasin Yusup, bisa dijelaskan mengenai kebutuhan yang pastinya akan mengalami berbagai kekurangan dan hambatan dalam pemenuhan kebutuhan, hal demikian bisa teratasi dengan berbagai cara. Apabila berbagai kebutuhan mampu terpenuhi maka kekurangan pun mampu teratasi, dan dengan dorongan serta motivasi yang terbangun dalam diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup. Dari semua yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup tidak hanya sekedar untuk pemenuhan kebutuhan, namun yang terpenting adalah menuju ke taraf hidup yang lebih baik daripada sebelumnya.

Tabel 2

## Aktualisasi Diri Subjek Mukhanif Yasin Yusup

Pemenuhan di Sekolah dan Kampus	Hirarki Kebutuhan Manusia	Pemenuhan dalam Pekerjaan
Pendidikan, Religi, Hobi, Pertumbuhan Pribadi, serta ,mengikuti berbagai kegiatan untuk mengembangkan serta memaksimalkan potensi yang dimiliki subjek Mukhanif Yasin Yusup	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Kesempatan untuk pelatihan, kemajuan pertumbuhan dan kreatifitas
Persetujuan teman, komunitas, serta organisasi	Kebutuhan untuk dihargai	Pengakuan status tinggi, meningkatkan tanggung jawab
Keluarga, teman sekolah, teman kuliah, grup komunitas	Kebutuhan untuk diterima	Kelompok kerja, rekan kerja, supervisor
Bebas dari perang, polusi, kekerasan, serta kekerasan yang datangnya dari teman sekolah maupun	Kebutuhan akan rasa aman	Kerja yang aman tunjangan kerja, jaminan

kuliah		
Makanan, air, oksigen	Kebutuhan fisiologis	Panas, udara, gaji pokok

#### D. Pembahasan

Beberapa kegiatan yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup dalam hal ini pengembangan diri, yang mana pengembangan diri yang dilakukan ada beberapa kegiatan yang mendasar diantaranya yaitu dengan gencar membaca serta menambah bacaan-bacaan, dan aktif dalam beberapa kegiatan untuk menunjang pencapaian aktualisasi diri. Dari beberapa kebutuhan yang mendasar sudah tercapai dari subjek Mukhanif Yasin Yusup, dan mencapai puncaknya pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, sehingga memunculkan kebutuhan akan makna hidup subjek, ini menjadi produk yang dilahirkan dengan beberapa kebutuhan pokok yang sudah terpenuhi. Dari pemenuhan makna hidup subjek Mukhanif Yasin Yusup diantara mengenai faktor-faktor diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai-nilai kreatif (*creative values*), nilai yang pertama ini merupakan nilai yang dapat didapat oleh setiap individu dengan cara melakukan berbagai kegiatan. Dalam hal ini subjek Mukhanif Yasin Yusup melakukan kegiatan-kegiatan, diantara dengan aktif di berbagai lomba karya ilmiah, hal ini menurut penuturan subjek Mukhanif Yasin Yusup, untuk menunjang kemampuan subjek serta juga untuk menumbuhkan kekreatifan subjek. Tidak hanya itu saja, subjek juga aktif diberbagai kegiatan sosial, salah satunya yang sekarang sedang digiatkan oleh subjek Mukhanif Yasin Yusup yaitu dengan mendirikan Yayasan Difapedia Indonesia Inklusi.
2. Nilai-nilai penghayatan (*experiential value*), nilai yang kedua ini merupakan nilai yang dapat didapat oleh setiap individu dengan cara menerima segala yang ada dengan penuh kesadaran dan juga penuh dengan penghayatan yang mendalam. Jadi nilai penghayatan bedanya dengan nilai sebelumnya yaitu

nilai penghayatan mengenai penerimaan individu terhadap dunia atau lingkungannya. Subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan hal ini dengan sering kali melakukan pemetaan lingkungan, hal tersebut dilakukan menurut penuturan subjek untuk menjadi bahan acuan setiap mau melangkah, dan kaitannya dengan penghayatan ini juga untuk melakukan sikap menerima peristiwa yang akan dihadapi dengan penuh kesadaran. Sehingga apapun keadaan yang dihadapi akan siap untuk menjalaninya.

3. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal value*), nilai yang terakhir merupakan nilai yang tertinggi dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Subjek Mukhanif Yasin Yusup sikap yang berkaitan dengan makna hidup subjek yaitu dengan selalu melatih berpikiran positif di setiap keadaan, menurut penuturan subjek, semua manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga tinggal bagaimana sikap individu dalam menyikapi kekurangan dan kelebihan tersebut. Dengan sikap yang demikian yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup, menurut subjek akan menghindarkan dari rasa pesimis, tidak percaya dan sejenis, namun sebaliknya dengan “tunarungu” yang dialami subjek disikapi dengan pemikiran demikian, sehingga akan melahirkan rasa kebahagiaan.

Sedangkan aspek-aspek kebermaknaan hidup subjek Mukhanif Yasin Yusup yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman Diri (*Self Insight*), subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan melakukan pemahaman diri dengan memahami terkait kekurangan yang subjek miliki, dan melakukan berbagai aktivitas untuk merubah kekurangan yang subjek miliki menuju kearah yang lebih baik lagi.
2. Perubahan Sikap (*Changing Attitude*), subjek Mukhanif Yasin Yusup mengubah sikap negatif menuju kearah sikap yang positif yang pada awal tunarungu yang disandang subjek belum sepenuhnya menerima, dengan mengubah sikap kepositif demikian membuat subjek Mukhanif Yasin Yusup lebih merasakan kehidupan subjek lebih bermakna dan merasa syukur.
3. Kegiatan Terarah (*Directed Activities*), dimaksudkan dengan kegiatan yang terarah disini dapat menunjang tercapainya makna hidup, Subjek Mukhanif

Yasin yang sesuai kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan subjek diantaranya dengan aktif diberbagai kegiatan, khususnya kegiatan sosial dan lebih khususnya lagi pada kegiatan mengenai difabel, menurut penuturan subjek dengan kegiatan yang sekarang digiatkan selain untuk mawadahi setiap individu yang mengalami hal yang sama dengan subjek sebagai seorang difabel, namun juga dengan melakukan hal tersebut ada hal yang dirasakan berbeda dengan yang lainnya. Tidak lain yaitu mengenai kebermaknaan hidup subjek Mukhanif Yasin Yusup.

4. Dukungan Sosial (*Social Support*), subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan aspek yang terakhir mengenai dukungan sosial yang subjek peroleh diantara datang dari lingkungan keluarga, yang selaku memberikan stimulus, dan juga masukan-masukan. Pada ranah yang lebih luas lagi menurut penuturan subjek, dukungan sosial yang subjek peroleh yang sekarang sedang mengembangkan Yayasan Difapedia Indonesia Inklusi ini juga sangat mendukung keberlangsungan Yayasan tersebut.

Jadi, mengenai pengembangan diri yang dilakukan oleh subjek Mukhanif YasinYusup untuk mencapai aktualisasi diri, dengan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan subjek untuk pemenuhan berbagai kebutuhan dari kebutuhan yang mendasar sampai kebutuhan puncak yaitu aktualisasi diri, dan setelah berbagai kebutuhan sudah dapat dipenuhi, subjek Mukhanif Yasin Yusup mampu meraih mengenai kebermaknaan hidup pada diri subjek Mukhanif Yasin Yusup. Tidak lain tidak bukan mengenai proses pengembangan diri yang dilakukan sampai puncak pencapaian yaitu mengenai kebahagiaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang akan Peneliti paparkan berikut ini sekiranya mampu menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada BAB I yaitu mengenai pengembangan diri yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup, aktualisasi diri yang dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup, serta pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri subjek Mukhanif Yasin Yusup. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa subjek Mukhanif Yasin Yusup melakukan berbagai kegiatan pengembangan dirinya, serta memaksimalkan berbagai faktor pendukung pengembangan diri yang dilakukan, terutama faktor dukungan yang datangnya dari lingkungan keluarga yaitu dari cara pola asuh orang subjek Mukhanif Yasin Yusup, sehingga memotivasi dan mengembangkan juga faktor pendukung yang terbangun dari dalam diri subjek, contohnya semakin terbangun rasa percaya, dorongan untuk berprestasi dan lain sebagainya. Dari pengembangan diri yang dilakukan, erat kaitannya dengan pemenuhan akan kebutuhan aktualisasi diri, yang berawal dari terpenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri subjek Mukhanif Yasin Yusup

Faktor-faktor yang mempengaruhi mengenai pengembangan diri subjek Mukhanif Yasin Yusup, diantaranya karena pola asuh orang tuanya yang membentuk kepribadian yang baik, serta memberikan berbagai dorongan untuk subjek Mukhanif Yasin Yusup untuk terus melakukan pengembangan diri dengan keadaan sebagai seorang penyandang tunarungu bukan untuk berhenti melakukan apa saja, namun sebaliknya harus lebih giat dengan kekurangan yang dimiliki subjek Mukhanif Yasin Yusup, akan melahirkan sebuah kelebihan dengan kegigihan subjek Mukhanif Yasin Yusup. Dengan memaksimalkan akan faktor pendukung pengembangan diri subjek Mukhanif Yasin Yusup, maka mengenai faktor penghambat akan teratasi dengan sendirinya.

Proses pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang terlebih dahulu harus melalui ataupun memenuhi terlebih dahulu berbagai kebutuhan dibawahnya. Subjek Mukhanif Yasin Yusup mampu memenuhi kebutuhan yang mendasar yaitu kebutuhan fisiologis berupa makan, minum. Meningkatkan ke kebutuhan rasa aman subjek Mukhanif Yasin Yusup, mampu memenuhinya dengan merasa aman, tidak ada ancaman, merasa aman ketika diberbagai lingkungan. Kemudian pemenuhan kebutuhan untuk diterima juga dapat memenuhi dengan cara ikut berperan aktif diberbagai lingkungan, misalnya pada lingkungan sekolah subjek Mukhanif Yasin Yusup mengikuti berbagai kegiatan, sehingga dengan hal demikian lingkungan sekitar akan menerima kehadiran subjek Mukhanif Yasin Yusup. Kemudian yaitu mengenai pemenuhan kebutuhan untuk dihargai, dilakukan subjek Mukhanif Yasin Yusup dengan cara selain ikut berperan aktif disetiap kegiatan yang ada dilingkungan yang ditempati, namun juga menjunjung tinggi akan nilai, norma yang berlaku. Terakhir mengenai pemenuhan dan pencapaian kebutuhan aktualisasi diri, subjek Mukhanif Yasin Yusup melakukan berbagai kegiatan dengan memaksimalkan akan bakat, potensi yang dimiliki subjek Mukhanif Yasin Yusup, misalnya dengan aktif menulis dan aktif juga diberbagai kegiatan yang tujuannya juga mengenai isu-isu difabel, sehingga sekarang subjek Mukhanif Yasin Yusup sedang mengembangkan Yayasan Difapedia Indonesia Inklusi.

Pengembangan diri yang dilakukan oleh subjek Mukhanif Yasin Yusup untuk mencapai aktualisasi diri, dengan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan subjek untuk pemenuhan berbagai kebutuhan dari kebutuhan yang mendasar sampai kebutuhan puncak yaitu aktualisasi diri, dan setelah berbagai kebutuhan sudah dapat dipenuhi, subjek Mukhanif Yasin Yusup mampu meraih mengenai kebermaknaan hidup pada diri subjek Mukhanif Yasin Yusup. Kebermaknaan hidup subjek Mukhanif Yasin Yusup ini diperoleh dari proses pengembangan diri sampai ke puncak tujuan yaitu aktualisasi diri, sehingga melahirkan rasa kebahagiaan atau kebermaknaan hidup.

## **B. Saran**

1. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali informasi dan data mengenai pengembangan diri dan aktualisasi diri lebih mendalam, bisa dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga dengan demikian pengetahuan pembaca akan menjadi lebih banyak dan bervariasi.
2. Kepada para pelaku pengembangan diri dalam mencapai puncak kebutuhan aktualisasi diri, khususnya bagi penyandang disabilitas, lebih membangun akan motivasi juga bisa mengantisipasi berbagai faktor-faktor penghambat, serta mampu memaksimalkan berbagai faktor pendukung. Setiap manusia itu sudah diberikan berbagai kekurangan dan kelebihan masing-masing, tinggal mana yang mau dimaksimalkan dan mana yang mau diminimalkan.
3. Kepada keluarga, teman, dan kerabat di berbagai lingkungan diharapkan mampu memberikan suatu dukungan yang positif sehingga setiap individu mampu mengembangkan diri atas potensi, bakat yang dimiliki, untuk mencapai kepada puncak kebutuhan aktualisasi diri.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Umami Auliaa, dan Kristiana, Ika Fenrian. 2016. Studi Kasus tentang Gambaran Proses Pengembangan Kepercayaan Diri pada Anak Tunarungu. *Jurnal Empati. Volume 5, No. 1, Januari 2016*. Semarang : Undip.
- Amrina, Dian Eka, dan Mardetini, Edutivia. 2019. Analisis Pengembangan Diri pada Kompetensi Pedagogik Guru SMA Model di Kota Palembang. *Jurnal Provit. Volume 6, No. 1, Mei 2019*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Ananta, Dorinda dan Hapsari, Elisabet Widyaning. 2015. Motivasi Berprestasi pada Penderita *Spondyloarthritides* dengan Jenis Enteropathic Arthritis. *Jurnal Experientia. Volume 3, No. 1, Juli 2015*. Surabaya: Unika Widya Mandala Surabaya.
- Antika, Bregita Rindy. 2013. Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsini. 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik. Volume 04, No. 02, Juli-Desember 2017*. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid.
- Budiati, Atik Catur. 2010. Aktualisasi Diri Perempuan dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasi Diri). *Jurnal Pamator. Volume 3. No. 1, April 2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dewi, Mega Silvia. 2012. Penggunaan Aplikasi *Adobe Photoshop* dalam Meningkatkan Keterampilan Editing Foto bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 1, No. 2, Mei 2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fanani, Abd Chayyi. 2003. Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000-2002. *Skripsi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hasibuan, Madaliya. 2014. Pengembangan Diri menjadi Agen Pembelajaran Sejati, *Jurnal Analytica Islamica, Volume 3, No. 2, 2014*. Surakarta: PPS IAIN-SU.

- Hulukati, Wenny. 2015. Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa. Volume 7, No. 2, 2015*. Surakarta : PPS IAIN-SU.
- Iskandar. 2016. Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Jurnal Khazanah Al Hikmah. Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2016*. ISSN: 2354-9629.
- Juherna, Erna, dan Purwanti, Endah, dan Melawati, dan Utami, Yuni Sri. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu. *Jurnal Golden Age. Volume 4, No. 1, Juni 2020*. Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Khasinah, Siti. 2013. Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat. *Jurnal Ilmia DIDAKTIKA. Volume XIII, No. 2, Februari 2013*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kusnadi, Starry Kireida, dan Agustin, Ardianti. 2019. Parental Emotion Coaching untuk Meningkatkan Gaya Pengasuhan dan Penerimaan Orang Tua terhadap Anak Tunarungu. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. Volume 9, No. 2, 2019*. Surabaya : Universitas Wijaya Putra.
- Lestari, Fani Lidiani, dan Nurhayati, Iis. 2020. Pelatihan Keterampilan Keramik sebagai Bekal Hidup Tuna Wicara Berbasis Kemandirian. *Jurnal Comm-Edu. Volume 3, No. 3, September 2020*. Cimahi: IKIP Siliwangi.
- Maidar. 2017. Model Pendekatan Bermain dalam Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Tunarungu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora. Volume 3, No. 4, Desember 2017*. Dumai: SLB Negeri Kota Dumai.
- Mayawati, Heni. 2019. Stabilitas Emosi Tokoh Sri Ningsih dalam Novel tentang Kamu Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya. Volume 3, No. 1, Juni 2019*. Ponorogo : MTsN Sampung.
- Minati, Nanda Wahyu Tri, dan Wagino. 2020. Pengembangan Video tari Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus. Volume 2, No. 1, 2020*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mursita, Rohmah Ageng. 2015 Respon Tunarungu terhadap Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dalam Komunikasi. *Jurnal Inklusi. Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2015*. Bandung: PLB UPI Bandung.
- Mustakim. 2018. Layanan Informasi tentang Akhlak dalam Pendidikan Islam

- Peserta Didik Kelas XI SMA Islam Al-Asy'ariyyah. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Nafiah, Daimatun. 2015. Optimalisasi Peran Sekretaris di Era Global melalui Upaya Pengembangan Diri, *Jurnal Efisiensi, Volume 13, No. 1, Februari 2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ningsih, Wiwin Fitria, dan Suarti, Ni Ketut Alit, dan Utami, Wiwiek Zainar Sri. 2019. Pengaruh Teknik Rasional Emotive Therapy (RET) terhadap Sikap Sensitif pada Tunarungu di Sekolah Inklusi SMK Negeri 5 Mataram. *Jurnal Realita. Volume 4, No. 8, Oktober 2019*. Mataram: IKIP Mataram.
- Nurbayani, Sri dan Yuliasma dan Asriati, Afifah. 2017. Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang, *Jurnal Sendratasik, Volume 6, No. 1, September 2017*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Pamungkas, Nicolas Akbar. 2020. Penggunaan Media *Barrier Game* terhadap Kemampuan Memahami Kosa-Kata pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus. Volume 3, No. 2, 2020*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pangesti, Lena, dan Aspin, dan Arifyanto, Alber Tigor. 2018. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus SLB AC Mandara Kendari. *Jurnal Bening. Volume 2, No. 1, Januari 2018*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Pa'o, Petronela Anyela. 2019. Pendekatan Client Centered untuk Membantu Mencapai Aktualisasi Diri Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palangkaraya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 5, No. 1, September 2019*. Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Prayitno, Siswoto Hadi. 2017. Hubungan Optimisme Masa Depan dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Semester 1 Prodi DIII Keperawatan Rustida Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Insight. Volume 13, No. 2, Oktober 2017*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Putri, Viqri Novielza, dan Ifdil, dan Yusri, dan Yendi, Frischa Meivilona. 2020. Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia. Volume 4, No. 2, 2020*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahmanea, Talita, dan Anggraeni, Lea Kristina. 2018. Peningkatan Motivasi Komunikasi Oral bagi Siswa SLB Tunarungu dengan Ruang Kelas Berkonsep Tipografi Interaktif dan Natural. *Jurnal Sains dan Seni ITS. Volume 7, No. 2, 2018*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Noverber.

- Rahmi, Azmah Tafwdli, dan Susanti, Santi, dan Agustin, Herlina. 2021. Pencarian Informasi melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang. *Jurnal ProTVF. Volume 5, No. 1, 2021*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Rahmi, Halfi. 2012. Meningkatkan Kemampuan Pengoperasian Perkalian melalui Metode Horizontal bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 1, No. 2, Mei 2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riansyah, Zaina dan Lumbantoruan, Jagar dan Hadi, Harisnal. 2018. Studi Deskriptif Kegiatan Pengembangan Diri Bernyanyi pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Wacana Asih Kota Padang, *Jurnal Sendratasik, Volume 7, No. 1, September 2018*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rino, Febry Prapaskah, dan Maryam, Siti, dan Priliantini, Anjang. 2020. Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tunarungu. *Jurnal Penelitian Komunikasi. Volume 23, No. 2, Desember 2020*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Riyanti, Chika, dan Apsari, Nurliana Cipta. 2020. Gambaran Kebutuhan Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Fisik melalui Bekerja. *Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 3, No. 1, Juli 2020*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Riyanto, dan Kamsari, dan Sundana, Achep Wildan. 2020. Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia oleh *Care Giver* pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada. Volume 8, No. 1, 2020*. Indramayu: STIKes Indramayu.
- Sadiyah, Sari Indah. 2009. Pengaruh Penerimaan Orang Tua tentang Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang Tahun 2009, *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Cici Aulia, dan Mansyur, Herlinda. 2019. Pelatihan Pengembangan Diri Seni Tari pada Anak Tunarungu di SLB Wacana Asih Kota Padang. *E-jurnal Sendratasik. Volume 7, No. 3, Maret 2019*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sari, Mila, dan Taher, Alamsyah. 2017. Perkembangan Sosial dan Kepribadian pada Anak Tunarungu (Studi Penelitian di SDLB Kebanyakan Takengon Aceh Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Volume 1, No. 1, Januari 2017*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Sugiarto, Langgeng. 2018. Studi Deskriptif : Kebermaknaan Hidup pada Musisi



Grunge di Komunitas Jogja Grunge People, *Skripsi*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.

Sugiyono. 2007. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, Reni, dan Dewi, Jayanti, dan Lestari, Damayanti Dwi, dan Artini, Sri, dan Sujana, Agung Alit Pranata. 2019. Penggunaan Video Berbasis Gestur untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak dalam Belajar Tari Bali bagi Anak Tuna Rungu. *Jurnal Mimbar. Volume 7, No. 3, 2019*. Buleleng : Universitas Pendidikan Ganesha Singraja.

Sulistianingsih, Kadek Ferna, dan Desiana, Made Risky Krisna, dan Suartini, Kadek Putri, dan Suranata, Kadek. 2019. Meningkatkan Keterampilan Menari Bali Siswa Tunarungu dengan Media Kamus Tari Rejang Dewa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Volume 5, No. 1, Juli 2019*. Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha.

Susanto, Nanang Hasan, dan Lestari, Cindy. 2018. Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Ekplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, No. 2, Desember 2018*. Pekalongan : IAIN Pekalongan.

Swagery, Rika Vira, dan Husna, Hikmatul Aridha. 2017. *Hardinees* pada Wanita Karir *Single Parent* yang Memiliki Anak Tunarungu. *Jurnal Psikologi. Volume 15, No. 2, Desember 2017*. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat.

S, Lana Pratiwi Rukmana, dan Hendriani, Wiwin. 2018. Peran Dukungan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunarungu di Sekolah Inklusif. *Philanthropy Journal of Psychology. Volume 2, No. 1, 2018*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Viningsih, Sus Ria. 2013. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, *Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 1, No. 1, Oktober 2013*. Semarang: Universitas Negeri Padang.

Wahyuni, Sri Intan. 2019. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukit Tinggi. *Jurnal*



*Manajemen Pendidikan Islam. Volume 4, No. 2, November 2019.* Padang Pajang: STIT Diniyah Putri Rahmah El Yunusiyyah Padang Pajang.

- Wardani, Dyah Ayu Yatmi Utami. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Menggosok Gigi melalui Permainan Puzzle pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLB ABCD Kalipuro Banyuwangi. *Journal of Special Education. Volume 1, No. 2, Januari 2018.* Jember: IKIP PGRI Jember.
- Widia, Yuanita Ayu. 2015. Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SDLB Karya Mulia II Surabaya: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Skriptorium. Volume 1, No. 2.* Surabaya: SDLB Surabaya.
- Widodo, Arif, dan Indraswati, Dyah. 2020. Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok. *Jurnal Pendidikan Inklusi. Volume 3, No. 2, 2020.* Matarah: Universitas Mataram.
- Winarsih, Murni. 2017. Membaca Ideovisual untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 31, No. 2, Oktober 2017.* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Yanuarsari, Revita, dan Hendi, dan Muchtar, S, dan Nurapriani, Reni. 2019. Pengaruh Pola Aruh Orang Tua terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Mekar Arum Kota Bandung. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education. Volume 1, No. 1, 2019.* Bandung: Universitas Islam Nusantara.
- Y, Kartika Afrina Roesli M, dan Maestro, Esy, dan Sudarman, Yos. 2018. Pendidikan Karakter Siswa dengan Ensambel Musik dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 3 Payakumbuh. *E-Jurnal Sendratasik. Volume 7, No. 1, September 2018.* Padang: Universitas Negeri Padang.

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Untuk subjek primer (Mukhanif Yasin Yusup) :

1. Bagaimana yang subjek lakukan guna pengembangan diri, baik pengembangan diri terprogram atau tidak terprogram, yaitu formal ataupun nonformal ?
2. Bagaimana subjek menyikapi, apabila menghadapi hambatan pengembangan diri yang dilakukan ?
3. Bagaimana subjek memaksimalkan akan faktor pendukung untuk pengembangan dirinya ?
4. Bagaimana subjek memaksimal akan faktor pendukung dalam hal ini berkenaan dengan moral dan ketaqwaan kepada tuhan nya ?
5. Bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada subjek sedari kecil guna pengembangan diri ?
6. Bagaimana keterlibatan atau dukungan sosial yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas guna pengembangan diri ?..
7. Bagaimana yang subjek lakukan untuk mencapai kebutuhan puncak, yang melalui proses pemenuhan kebutuhan fisiologis atau biologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri ?
8. Bagaimana subjek menyikapi akan beberapa faktor yang mempengaruhi subjek melakukan proses aktualisasi diri ?
9. Bagaimana subjek untuk memenuhi aspek yang harus ada dalam aktualisasi diri, diantaranya mengenai kreativitas, moralitas, spontanitas, penerimaan diri, dan pemecahan masalah ?
10. Bagaimana keterlibatan atau dukungan sosial yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas guna pengembangan diri ?

### B. Untuk subjek sekunder (saudara) :

1. Aktivitas apa saja yang dilakukan subjek guna melakukan pengembangan diri dan aktualisasi diri subjek ?

2. Apakah subjek mampu mengendalikan berbagai hambangan mengenai pengembangan diri dan aktualisasi diri yang subjek lakukan ?
  3. Bagaimana subjek memaksimal akan faktor pendukung dalam hal ini berkenaan dengan moral dan ketaqwaan kepada tuhan nya ?
- C. Untuk subjek sekunder (orang tua) :
1. Aktivitas apa saja yang dilakukan subjek guna melakukan pengembangan diri dan aktualisasi diri subjek ?
  2. Apakah subjek mampu mengendalikan berbagai hambangan mengenai pengembangan diri dan aktualisasi diri yang subjek lakukan ?
  3. Bagaimana subjek memaksimal akan faktor pendukung dalam hal ini berkenaan dengan moral dan ketaqwaan kepada tuhan nya ?



## Lampiran 1

### HASIL WAWANCARA

1. Narasumber : Subjek Mukhanif Yasin Yusup  
Lokasi Wawancara : Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup  
Tujuan Wawancara : Untuk menggali data subjek terkait pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri  
Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Peneliti **Bagaimana yang subjek lakukan guna pengembangan diri, baik pengembangan diri terprogram atau tidak terprogram, yaitu formal ataupun nonformal ?**

*“Motivasi dari bapak ibu, terus rajin membaca dan menulis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan intelektual. Ikut lomba-lomba ilmiah maupun non ilmiah. Misal LKTI, lomba cerpen, puisi, dan lain-lain. Yang bersifat formal dengan kembali ke sekolah, aktif di OSIS dan Mading. Untuk level kampus dengan aktif di organisasi, senat mahasiswa, lomba-lomba. Aktif di isu difabel untuk upgrade saat advokasi isu-isu difabel”.*

Peneliti **Bagaimana subjek menyikapi, apabila menghadapi hambatan pengembangan diri yang dilakukan ?**

*“Untuk hambatan biasanya paling besar adalah stigma negatif dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini karena sudah terbiasa jadi bersikap bodo amat saja. Hambatan lainnya adalah masih adanya kebijakan-kenijakan yang bersifat diskriminatif. Misalnya saat di kampus, sampai saya harus menghadap Kaprodi untuk menyelesaikan masalah. Selain itu misalnya dalam daftar beasiswa LPDP, harus ada sertifikat TOEFL yang alhamdulillah bisa saya atasi dengan*

*komunikasi langsung dengan pihak LPDP. Meski demikian, ada beberapa hal yang belum “berhasil” , misalnya saat mendaftar posisi Dosen, masih ada kampus yg beralasan dari sisi fisik. Tapi itu kampus pinggiran yang emang belum paham soal isu difabel”.*

Peneliti **Bagaimana subjek memaksimalkan akan faktor pendukung untuk pengembangan dirinya ?**

*“Memaksimalkannya dengan lebih banyak berkumpul dan bergaul dengan pihak-pihak yang mendukung kita. Sehingga lebih banyak aura positif yang menaungi kita”.*

Peneliti **Bagaimana subjek memaksimal akan faktor pendukung dalam hal ini berkenaan dengan moral dan ketaqwaan kepada tuhan nya ?**

*“Saya bersyukur besar di lingkungan dengan didikan agama yang cukup keras. Jadi poin pentingnya adalah dukungan dan didikan dari orang tua. Saya memandang bahwa semua manusia itu pada dasarnya sama saja. Yang membedakan adalah tingkat ketaqwaanya. Jadi dengan adanya pandangan atau prinsip itu, keberagaman fisik bukanlah tolak ukur kita ini “sempurna” atau “tidak sempurna”, melainkan hubungan manusia dengan Tuhannya”.*

Peneliti **Bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada subjek sedari kecil guna pengembangan diri ?**

*“Sejak kecil sangat keras didikannya. Misalnya saat usia 5 tahun, wajib sholat 5 waktu. Selalu dicari kemana-kemana. Perlahan-lahan saya sadar pentingnya kedisiplinan dimulai dari waktu sholat kita. Sejak sebelum saya ,mengalami cobaan ini usia 11 tahun, saya sudah punya ijazah madrasah*

*diniyah takmilyah, bahkan yg termuda saat itu baru kelas 4 SD sedangkan yang lainnya sudah pada SMP”.*

Peneliti **Bagaimana keterlibatan atau dukungan sosial yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas guna pengembangan diri ?**

*“Dukungan dari lingkungan sangat besar; dari orang tua, keluarga, hingga teman-teman. Karena saya sekolah dan kuliah di lembaga pendidikan umum, jadi satu-satunya yang difabel rungu. Saya tidak bisa melangkah sejauh ini tanpa bantuan mereka. Misalnya, saat materi didikte guru, saya menyalin catatan teman di sebelah saya. Begitu juga saat tanya jawab, mereka menuliskan jawaban dosen/guru”.*

Peneliti **Bagaimana yang subjek lakukan untuk mencapai kebutuhan puncak, yang melalui proses pemenuhan kebutuhan fisiologis atau biologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri ?**

*“Yang saya lakukan mungkin ya membuat semacam peta lingkungan sosial. Mana yang sekiranya mendukung dan yang tidak. Baik itu individu, organisasi, aktivitas, program, dan lain-lain. Pokoknya semua hal yang ada di sekitar kita. Misalnya saya memilih-memilih mana organisasi yang sekiranya dapat mengantarkan saya untuk bisa mendukung rencana saya studi lanjut dan daftar beasiswa. Poin ini sangat krusial karena kita tidak bisa sembarangan memilih aktifitas”.*

Peneliti

**Bagaimana subjek menyikapi akan beberapa faktor yang mempengaruhi subjek melakukan proses aktualisasi diri ?**

*“Yang saya lakukan mungkin ya membuat semacam peta lingkungan sosial. Mana yang sekiranya mendukung dan yang tidak. Baik itu individu, organisasi, aktivitas, program, dan lain-lain. Pokoknya semua hal yang ada di sekitar kita. Misalnya saya memilih-memilih mana organisasi yang sekiranya dapat mengantarkan saya untuk bisa mendukung rencana saya studi lanjut dan daftar beasiswa. Poin ini sangat krusial karena kita tidak bisa sembarangan memilih aktifitas. Ditambah untuk aktualisasi diri misalnya, saya mendekat dengan pihak-pihak yang punya power, jadi saat ada keperluan/problem, maupun hal-hal untuk meningkatkan produktifitas saya bisa berkolaborasi dengan mereka. Misalnya Rektor UGM, Dekan, Kaprodi, Dosen, dan lain-lain”.*

Peneliti

**Bagaimana subjek untuk memenuhi aspek yang harus ada dalam aktualisasi diri, diantaranya mengenai kreativitas, moralitas, spontanitas, penerimaan diri, dan pemecahan masalah ?**

*“Hampir sama dengan yang sebelumnya, yaitu saya lakukan mungkin ya membuat semacam peta lingkungan sosial. Mana yang sekiranya mendukung dan yang tidak. Baik itu individu, organisasi, aktivitas, program, dan lain-lain. Pokoknya semua hal yang ada di sekitar kita. Misalnya saya memilih-memilih mana organisasi yang sekiranya dapat mengantarkan saya untuk bisa mendukung rencana saya studi lanjut dan daftar beasiswa. Poin ini sangat krusial karena kita tidak bisa sembarangan memilih aktifitas.*

*Ditambah untuk aktualisasi diri misalnya, saya mendekat dengan pihak-pihak yang punya power, jadi saat ada keperluan/problem, maupun hal-hal untuk meningkatkan produktifitas saya bisa berkolaborasi dengan mereka. Misalnya Rektor UGM, Dekan, Kaprodi, Dosen, dan lain-lain”.*

Peneliti **Bagaimana keterlibatan atau dukungan sosial yang subjek rasakan selama menjalani aktivitas guna pengembangan diri ?**

*“Dukungan dan keterlibatan sosial sangat besar. Sebagai difabel rungu, saya membutuhkan “telinga” orang lain untuk bisa mendengarkan semuanya. Tanpa mereka, saya tidak bisa melangkah sejauh ini”.*

2. Narasumber : Saudara dari Subjek Mukhanif Yasin Yusup  
Lokasi Wawancara : Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup  
Tujuan Wawancara : Untuk menggali data subjek terkait pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri  
Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Peneliti **Aktivitas apa saja yang dilakukan subjek guna melakukan pengembangan diri dan aktualisasi diri subjek ?**

*“Dari MTs subjek Mukhanif Yasin Yusup sudah memiliki kegemaran membaca, sehingga subjek kutu buku sampai SMA , kutu buku subjek tersebut, saya menyaksikan juga ketika subjek mengerjakan tesis hanya dengan waktu 1 bulan selesai, dengan kecepatan subjek ini tidak akan mungkin terjadi manakala tidak diimbangi dengan kuatnya membaca. Subjek juga bisa mencapai 12 jam Cuma untuk menulis, pengembangan bahasanya bagus”.*



Peneliti                    **Apakah subjek mampu mengendalikan berbagai hambangan mengenai pengembangan diri dan aktualisasi diri yang subjek lakukan ?**

*“Dengan keadaan tunarungu dia orangnya tetap percaya diri dan tidak minderan, dan dia punya pandangan semua yang terjadi itu yang terbaik, tidak ada orang yang sempurna, setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan, dengan cara memaksimalkan kelebihan dan meminimalkna kekurangan, dari penjelasan dosen yang ngga paham minta bantuan teman dengan cara ditulis, didukung dengan teknologi sekarang menggunakan translit bahasa”.*

Peneliti                    **Bagaimana subjek memaksimal akan faktor pendukung dalam hal ini berkenaan dengan moral dan ketaqwaan kepada tuhan nya ?**

*“keluarga beragama yang taat, pernah mondok ketika belum mengalami tunarungu, dengan cara berprasangka baik, semua yang terjadi itu yang terbaik, tidak ada orang yang sempurna, setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan, tinggal bagaimana kita menyikapi yaitu dengan cara memaksimalkan kelebihan dan meminimalkna kekurangan”.*

3. Narasumber                    : Ibu Subjek Mukhanif Yasin Yusup  
Lokasi Wawancara                : Rumah Subjek Mukhanif Yasin Yusup  
Tujuan Wawancara                : Untuk menggali data subjek terkait pengembangan diri dalam mencapai aktualisasi diri  
Keterangan                         : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

Peneliti

**Aktivitas apa saja yang dilakukan subjek guna melakukan pengembangan diri dan aktualisasi diri subjek ?**

*“Subjek Mukhanif Yasin Yusup sudah memiliki kegemaran membaca, dengan kegemaran membaca ini menjadi gerbang awal subjek ingin mengetahui dunia yang lebih luas lagi. Dulu waktu masih SMA, Mukhanif pernah mempunyai keinginan kuliah, saya sebagai orang tua pada waktu itu pun hanya bisa menjawab: kuliah mau biaya dari mana nak , namun dengan keseriusan dan kegigihan Mukhanif menjawab, saya mau kuliah mau mencari biaya sendiri”.*

Peneliti

**Apakah subjek mampu mengendalikan berbagai hambatan mengenai pengembangan diri dan aktualisasi diri yang subjek lakukan ?**

*“Dengan keadaan tunarungu dia orangnya tetap percaya diri dan tidak minderan, sesekali juga dulu ketika Bapak masih hidup dan subjek masih kecil sering diajak ke beberapa acara pengajian, dan subjek pun bersedia, hal ini dilakukan untuk subjek mengetahui hal yang belum diketahui, dan dengan keadaan tunarungu dalam menanggapi beberapa pandangan mengenai seorang tunarungu yang kebanyakan pandangan negative, subjek bertingkah bodo amat”.*

Peneliti

**Bagaimana subjek memaksimal akan faktor pendukung dalam hal ini berkenaan dengan moral dan ketaqwaan kepada tuhan nya ?**

*“memang subjek yang terlahir dan berkembang di keluarga beragama yang taat, dan juga pernah mondok ketika belum mengalami tunarungu, dengan cara berprasangka baik,*

*semua yang terjadi itu yang terbaik, tidak ada orang yang sempurna, juga kaitannya dengan moral dan ketaqwaan subjek beberapa kali melakukan kunjungan ke beberapa Kyai-Kyai dengan diajak Bapaknya, dengan hal demikian subjek mampu menambah wawasan, dan juga sesekali melakukan ziaroh”.*



*Lampiran 2*

*Foto Dokumentasi Penelitian*



**IAIN PURWOKERTO**

*Lanjutan*

*Foto Dokumentasi Penelitian*



**IAIN PURWOKERTO**

*Lanjutan*

*Foto Dokumentasi Penelitian*



*Lanjutan*

*Foto Dokumentasi Penelitian*



**IAIN PURWOKERTO**

*Lanjutan*

*Foto Dokumentasi Penelitian*



**IAIN PURWOKERTO**



*Lampiran 3*

*Daftar Riwayat Hidup*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sofyanudin

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 07 April 1999

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Desa Tunjungmuli RT 017 RW 016 Kecamatan  
Karangmoncol,  
Kabupaten Purbalingga

No. Handphone : 081 574 926 465

Email : sofyanudin2017@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2004-2005 : TK RA Diponegoro Tunjungmuli 02

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 01 Tunjungmuli

Tahun 2011-2014 : MTs Hasyim Asy'ari

Tahun 2014-2017 : SMA Ma'arif NU Karanganyar

Tahun 2017-Sekarang : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

Pengalaman Organisasi

Tahun 2018-2019 : Anggota Pengurus HMJ BKI

Tahun 2020-2021 : Koordinator Komisi A SEMA Fakultas Dakwah  
Tahun 2021-2022 : Anggota Pengurus DEMA Universitas Islam  
Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



Purwokerto, 30 Juni 2021

Yang membuat

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sofyanudin".

Sofyanudin

NIM. 1717101038